

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk

LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS

30 SEPTEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER
2019 DAN 2018/
SEPTEMBER 30, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
AND NINE MONTHS PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018

	Halaman/ <u>Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN KEUANGAN - Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 serta sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 2018		<i>FINANCIAL STATEMENTS - As of September 30, 2019 and December 31, 2018 and nine month periode ended September 30, 2019 and 2018</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	6 - 66	<i>Notes to Financial Statements</i>



PT LATINUSA, Tbk.

Office : Gedung Krakatau Steel Lt.3, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.54, Jakarta 12950 - Indonesia
Phone : +62-21 5209883 (hunting), Facsimile : +62-21 5210079, 5210081
E-mail : info@latinusa.co.id

Factory : Jl Australia I - Kav. E1 Kawasan Industri KIEC Cilegon 42443, Banten - Indonesia
Phone : +62-254 392353 (hunting), 393570, Facsimile : +62-254 393569, 393247
E-mail : info@latinusa.co.id



ISO 9001 : 2015 No. : QSC. 00020
ISO 14001: 2015 No. : EMS. 00164
ISO 45001: 2018 No. : OHS. 00021
SMK3 No. : SMK. 01043

INTEGRATED MANAGEMENT SYSTEM No. : IMS 00096

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
("PERUSAHAAN")**

**THE DIRECTORS' STATEMENT
OF RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
NINE MONTHS PERIODE ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018
AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018
PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
(THE "COMPANY")**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama	Ardhiman TA	Name
Alamat Kantor	Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 54 Jakarta 12950	Office Address
Alamat Rumah	Jl. Tembakau III/52 Pejaten Timur Jakarta	Domicile Address
Nomor Telepon	021 5209883	Phone Number
Jabatan	Direktur Utama/ President Director	Position
2. Nama	Jetrinaldi	Name
Alamat Kantor	Jl. Australia I Kawasan Industri Krakatau, Cilegon	Office Address
Alamat Rumah	Perumahan BBS III Blok C-9 No.01, Cilegon	Domicile Address
Nomor Telepon	0254-392353	Phone Number
Jabatan	Direktur Keuangan/ Finance Director	Position

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Company; |
| 2. Laporan Keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Penyajian yang kami muat dalam laporan keuangan adalah lengkap dan akurat;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang dapat dianggap material laporan keuangan; | 3. a. The disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate;
b. The financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian intern. | 4. We are responsible for the internal control. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 21 Oktober/October 2019
PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
DIREKSI/DIRECTORS

Ardhiman TA
Direktur Utama/
President Director



Jetrinaldi
Direktur Keuangan/
Finance Director



NIPPON STEEL

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2019 USD	31 Desember/ December 31, 2018 USD	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	10,873,619	11,103,613	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, pihak ketiga setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar USD 154.351 pada tahun 2019 dan USD 175.025 pada tahun 2018	6	53,762,647	56,949,728	Trade receivables, third parties net of allowance for impairment losses of USD 154,351 in 2019 and USD 175,025 in 2018
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak ketiga		116,748	58,383	Third parties
Pihak berelasi	29	2,862	1,303	Related parties
Persediaan - bersih	7	31,733,210	40,305,442	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	9	-	738,027	Prepaid tax
Piutang derivatif	32	5,854	90,958	Derivative receivables
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	8	580,086	524,346	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		97,075,026	109,771,800	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Penyertaan saham	11	127,660	127,660	Investment in shares
Pajak penghasilan yang dapat dikembalikan	10	6,481,191	6,332,753	Refundable income tax
Aset pajak tangguhan - bersih	26	163,332	1,072,351	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD 25.596.234 tahun 2019 dan USD 24.666.908 tahun 2018	12	29,055,353	30,270,929	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of USD 25,596,234 in 2019 and USD 24,666,908 in 2018
Uang jaminan	29	87,378	76,723	Security deposits
Piutang kepada karyawan	29	46,995	42,262	Receivables from employee
Aset lain-lain		-	82,734	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		35,961,909	38,005,412	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		133,036,935	147,777,212	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which
are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2019 USD	31 Desember/ December 31, 2018 USD	
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	13	62,432,542	68,569,780	Short-term bank loans
Utang usaha	14			Trade payables
Pihak ketiga		9,321,603	24,975,372	Third parties
Pihak berelasi	29	11,791,204	6,600,426	Related parties
Utang lain-lain	17			Other payables
Pihak ketiga		347,103	500,900	Third parties
Pihak berelasi	29	20,895	7,241	Related parties
Utang pajak	15	245,907	60,710	Taxes payable
Beban akrual	16	555,861	477,016	Accrued expenses
Utang derivatif	32	1,519	174,009	Derivative payables
Provisi jangka pendek	18	602,928	263,262	Short-term provision
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		85,319,562	101,628,716	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	27	2,824,837	3,094,960	Long-term employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas		88,144,399	104,723,676	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Capital stock - par value of Rp100 per share
Modal dasar - 8.000.000.000 saham				Authorized capital - 8,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid
2.523.350.000 saham	19	26,844,149	26,844,149	2,523,350,000 shares
Tambahan modal disetor	19	11,413,745	11,413,745	Additional paid-in capital
Modal lain-lain - opsi saham		185,745	185,745	Other capital - stock option
Surplus revaluasi		11,782,036	11,782,036	Revaluation surplus
Akumulasi rugi		(5,333,139)	(7,172,139)	Accumulated deficit
Jumlah Ekuitas		44,892,536	43,053,536	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		133,036,935	147,777,212	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
NINE MONTHS ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018

	2019 USD	Catatan/ Notes	2018 USD	
PENJUALAN NETO	123,794,401	20	123,463,623	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(115,313,308)</u>	21	<u>(117,396,908)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	8,481,093		6,066,715	GROSS PROFIT
Beban administrasi	(2,716,887)	22	(2,565,929)	Administrative expenses
Beban penjualan dan distribusi	(2,493,857)	23	(2,318,564)	Selling and distribution expenses
Pendapatan lain-lain	298,384		297,721	Other income
Pendapatan keuangan	116,355	24	136,488	Finance income
Penjualan scrap	859,979		258,607	Sales of scraps
Beban lain-lain	(9,930)		(6,763)	Other expenses
Biaya keuangan	(1,415,549)	25	(1,323,903)	Finance costs
Rugi selisih kurs, neto	<u>(369,607)</u>		<u>(3,443,589)</u>	Loss on currency exchange, net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	2,749,981		(2,899,217)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>(909,510)</u>	26	<u>(305,169)</u>	TAX EXPENSE
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>1,840,471</u>		<u>(3,204,386)</u>	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan				Items that will not be
direklasifikasi ke laba rugi:				reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas kewajiban				Remeasurement of defined
imbangan pasti	(1,961)	27	54,647	benefit obligation
Beban pajak tangguhan	490	26	(13,662)	Deferred tax expense
Surplus revaluasi tanah	<u>-</u>	12	<u>-</u>	Revaluation surplus of land
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain	<u>(1,471)</u>		<u>40,985</u>	Total Other Comprehensive Income
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>1,839,000</u>		<u>(3,163,401)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM				EARNING (LOSS) PER SHARE
Dasar	<u>0.0007</u>		<u>(0.0013)</u>	Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which
are an integral part of the financial statements.

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid share capital</i>	Tambahan modal disetor - bersih/ <i>Additional paid-in capital - net</i>	Modal lain-lain opsi saham/ <i>Other capital - stock option</i>	Surplus revaluasi/ <i>Revaluation surplus</i>	<i>Akumulasi rugi/Accumulated deficit</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
	USD	USD	USD	USD	Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
Saldo per 1 Januari 2018	26,844,149	11,413,745	185,745	9,404,373	32,345,582	(38,546,797)	41,646,797	Balance as of January 1, 2018
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	(3,204,386)	(3,204,386)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain								Other comprehensive income
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	27	-	-	-	-	54,647	54,647	Remeasurement of defined benefit obligation
Beban pajak tangguhan	26	-	-	-	-	(13,662)	(13,662)	Deferred tax expense
Saldo per 30 September 2018	26,844,149	11,413,745	185,745	9,404,373	32,345,582	(41,710,198)	38,483,396	Balance as of September 30, 2018
Laba 1 Oktober 2018 s/d 31 Desember 2018	-	-	-	-	-	1,667,124	1,667,124	Profit October 1, 2018 s/d December 31, 2018
Penghasilan komprehensif lain								Other comprehensive income
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	27	-	-	-	-	700,470	700,470	Remeasurement of defined benefit obligation
Beban pajak tangguhan	26	-	-	-	-	(175,117)	(175,117)	Deferred tax expense
Surplus revaluasi tanah	12	-	-	2,377,663	-	-	2,377,663	Revaluation surplus of land
Saldo per 31 Desember 2018	26,844,149	11,413,745	185,745	11,782,036	32,345,582	(39,517,721)	43,053,536	Balance as of December 31, 2018
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	1,840,471	1,840,471	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain								Other comprehensive income
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	27	-	-	-	-	(1,961)	(1,961)	Remeasurement of defined benefit obligation
Beban pajak tangguhan	26	-	-	-	-	490	490	Deferred tax expense
Saldo per 30 September 2019	26,844,149	11,413,745	185,745	11,782,036	32,345,582	(37,678,721)	44,892,536	Balance as of September 30, 2019

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which
are an integral part of the financial statements.

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
NINE MONTHS ENDEED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018

	2019 USD	2018 USD	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	141,849,025	126,221,687	Receipts from customers
Penerimaan dari penghasilan bunga	112,917	167,305	Receipts from interest income
Penerimaan dari pengembalian pajak	1,928,607	-	Receipts from tax refund
Pembayaran kepada pemasok	(116,735,275)	(107,741,735)	Payments to suppliers
Pembayaran untuk pajak	(12,418,393)	(13,949,402)	Payments for taxes
Pembayaran untuk beban usaha	(1,690,649)	(2,383,120)	Payments for operating expenses
Pembayaran kepada karyawan	(4,996,486)	(4,936,534)	Payments to employees
Pembayaran untuk bunga dan biaya bank	(1,622,216)	(1,202,846)	Payments for interest expense and bank charges
Lain-lain, neto	147,600	141,757	Others, net
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) dari Aktivitas Operasi	6,575,130	(3,682,888)	Net Cash Provided (Used) in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan aset tetap	(711,601)	(1,565,392)	Acquisitions of fixed assets
Hasil dari penjualan aset tetap	20,247	-	Proceeds from sales of fixed assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(691,354)	(1,565,392)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	141,582,369	205,304,578	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(146,686,363)	(206,889,184)	Payments of bank loans
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(5,103,994)	(1,584,606)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	779,782	(6,832,886)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Dampak perubahan kurs	(1,009,776)	(243,007)	Effects of currency exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	11,103,613	14,502,848	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	10,873,619	7,426,955	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which
are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

PT Pelat Timah Nusantara Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 45 tanggal 19 Agustus 1982 dari Notaris Imas Fatimah, S.H., dan telah diubah dengan Akta No. 85 tanggal 30 Mei 1983 dari notaris yang sama. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4497.HT.01.01.TH.83 tanggal 15 Juni 1983 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 13 September 1983, Tambahan No. 828.

Anggaran Dasar Perusahaan terakhir diubah dengan Akta Notaris No. 91 tanggal 26 Maret 2015 dari notaris Aryanti Artisari S.H., M.Kn., dan pemberituannya telah diterima oleh dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Pelat Timah Nusantara Tbk dengan nomer AHU-AH.01.03.0019878 tanggal 27 Maret 2015.

Kantor Pusat Perusahaan berkedudukan di Jl. Gatot Subroto Kav. 54, Jakarta dan pabriknya berlokasi di Cilegon, Banten. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1986.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang industri baja lembaran lapis timah (*tinplate*), melakukan kegiatan usaha penunjang untuk mendirikan pabrik, memproduksi bahan baku kemasan, serta memasarkan bahan baku kemasan yang dihasilkan dari produksi sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung, baik di pasar dalam negeri maupun di luar negeri.

Pada tanggal 4 Desember 2009, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 504.670.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga Rp325 per saham. Saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Desember 2009.

1. GENERAL

PT Pelat Timah Nusantara Tbk (the "Company") was established based on the Notarial Deed No. 45 of Imas Fatimah, S.H., dated August 19, 1982 and was amended with the Notarial Deed No. 85 of the same notary dated May 30, 1983. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. C2-4497.HT.01.01.TH.83 dated June 15, 1983 and was published in the State Gazette Republic of Indonesia No. 73 dated September 13, 1983, Supplement No. 828.

The Company's Articles of Association has been last amended by Notarial Deed No. 91 dated March 26, 2015, which was made by notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., and notification has been received by The Ministry of Law and Human Rights of The Republic of Indonesia in the letter of Acceptance Notification Amendment Articles of Association of PT Pelat Timah Nusantara Tbk with a number AHU-AH.01.03.0019878 dated March 27, 2015.

The Company's Head Office is located in Jl. Gatot Subroto Kav. 54, Jakarta and its factory is located in Cilegon, Banten. The Company started its commercial operations in 1986.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises of industrial tinplate and its supporting business activities. The supporting business activities covering, such as building factories, producing packaging materials and direct or indirect trading of packaging materials from its production activities in domestic and international market.

On December 4, 2009, the Company obtained the effective statement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) to conduct public offering of its 504,670,000 new shares with nominal value of Rp100 per share at a price of Rp325 per share. The Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 14, 2009.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, susunan manajemen Perusahaan adalah sebagai berikut:

At September 30, 2019 and 2018, the composition of the Company's management is as follows:

2019			
Komisaris Utama	:	Masaru Yasuhara	: President Commissioner
Komisaris	:	Taro Kuribayashi	: Commissioner
Komisaris Independen	:	Doddy Rahadi	: Independent Commissioners
Direktur Utama	:	Ardhiman T. Akanda	: President Director
Wakil Direktur Utama & Direktur Operasi	:	Masaaki Enjuji	: Vice President Director & Operational Director
Direktur Komersial	:	Yulia Heryati	: Commercial Director
Direktur Keuangan (Direktur Independen)	:	Jetrinaldi	: Finance Director (Independent Director)

2018			
Komisaris Utama	:	Masaru Yasuhara	: President Commissioner
Komisaris	:	Taro Kuribayashi	: Commissioner
Komisaris Independen	:	Doddy Rahadi	: Independent Commissioners
Direktur Utama	:	Ardhiman T. Akanda	: President Director
Wakil Direktur Utama & Direktur Operasi	:	Masaaki Enjuji	: Vice President Director & Operational Director
Direktur Komersial	:	Yulia Heryati	: Commercial Director
Direktur Keuangan (Direktur Independen)	:	Jetrinaldi	: Finance Director (Independent Director)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as of September 30, 2019 and 2018, is as follows:

2019		2018	
Ketua	:	Doddy Rahadi	: Chairman
Anggota	:	Achyadi Yusuf	: Member
Anggota	:	Muhammad Arsyad	: Member

Per 30 September 2019 dan 2018, jumlah Karyawan Perusahaan adalah masing-masing 279 dan 272 orang.

As of September 30, 2019 and 2018, the Company has 279 and 272 employees, respectively.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Perusahaan telah menerapkan, sejumlah amendemen PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018.

- Amendemen PSAK 2 Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan

Perusahaan menerapkan amendemen ini untuk pertama kalinya dalam tahun berjalan. Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/improvements and interpretations to standards effective in the current year

The Company has applied a number of amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2018.

- Amendments PSAK 2 Statement of Cash Flow about Disclosure Initiative

The Company has applied these amendments for the first time in the current year. The amendments require an entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including both

yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan terdiri dari utang bank (Catatan 13). Rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir item-item ini diungkapkan dalam Catatan 34. Sesuai dengan ketentuan transisi dari amendemen, Perusahaan tidak mengungkapkan informasi komparatif untuk periode sebelumnya. Selain pengungkapan tambahan dalam Catatan 34, penerapan amendemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan Perusahaan.

Penerapan amendemen dan interpretasi PSAK berikut tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan tahun berjalan dan sebelumnya tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan.

- PSAK 13 (amendemen), Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi
- PSAK 15 (penyesuaian), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46 (amendemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- PSAK 53 (amendemen), Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 67 (penyesuaian), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

b. Standar, amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan ini diperkenankan yaitu:

- PSAK 22 (penyesuaian), Kombinasi Bisnis
- PSAK 24 (amendemen), Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program
- PSAK 26 (penyesuaian), Biaya Pinjaman
- PSAK 46 (penyesuaian), Pajak Penghasilan
- PSAK 66 (penyesuaian), Pengaturan Bersama
- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di muka
- ISAK 34, Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

changes arising from cash flow and noncash changes.

The Company's liabilities arising from financing activities consist of bank loans (Note 13). A reconciliation between the opening and closing balances of these items is provided in Note 34. Consistent with the transition provisions of the amendments, the Company has not disclosed comparative information for the prior period. Apart from the additional disclosure in Note 34, the application of these amendments has had no impact on the Company's financial statements.

The application of the following amendments and interpretations to PSAK have not resulted to material impact to disclosures or amounts recognized in the current and prior year financial statements but may affect future transactions.

- *PSAK 13 (amendment), Transfers to Investment Property*
- *PSAK 15 (improvement), Investment in Associates and Joint Venture*
- *PSAK 46 (amendment), Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses*
- *PSAK 53 (amendment), Classification and Measurement of Share-based Payments Transactions*
- *PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interest in Other Entities*

b. Standards, amendments/improvements and interpretations to standards issued not yet adopted

Amendments/improvements and interpretations to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted are as follow:

- *PSAK 22 (improvement), Business Combination*
- *PSAK 24 (amendment), Plan Amendment, Curtailment or Settlement*
- *PSAK 26 (improvement), Borrowing Cost*
- *PSAK 46 (improvement), Income Tax*
- *PSAK 66 (improvement), Joint Arrangement*
- *ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration, and*
- *ISAK 34: Uncertainty Over Income Tax Treatments*

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amendemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amendemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amendemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 112, Akuntansi Wakaf

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Dollar Amerika Serikat.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- *PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures*
- *PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts*
- *PSAK 71, Financial Instruments,*
- *PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation*
- *PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers*
- *PSAK 73, Leases*

Standard effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application permitted as follow:

- *PSAK 112, Wakaf Accounting*

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretation on the financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the United States Dollar.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas

c. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company:

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the other).*
 - ii. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group, of which the other entity is a member).*
 - iii. *Both entities are joint ventures of the same third party.*
 - iv. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - v. *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring entities are also related to the reporting entity.*
 - vi. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).*
 - vii. *A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is*

entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

d. Foreign Currency Transactions and Balances

Pembukuan Perusahaan dibuat dalam mata uang Dollar Amerika Serikat, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Transaksi yang terjadi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba rugi selisih kurs dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

The books of accounts of the Company are maintained in United States Dollar, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada saat periode terjadinya.

Exchanges differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period.

e. Instrumen Keuangan

e. Financial Instrument

Aset keuangan

Financial assets

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar. Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company's financial assets are classified as follows:

- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi
- Aset keuangan tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

- Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)
- Available-for-sale (AFS) financial assets
- Loans and receivable

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Perusahaan secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the debt instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial assets classified as FVTPL.

Financial assets at FVTPL

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Company manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK

(sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 35.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 35.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Loans and receivables

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Cash and cash equivalents, except cash on hand, trade receivables, other accounts receivable and other non-current assets that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Available-for-sale (AFS) financial assets

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi di ekuitas sebagai Revaluasi Investasi AFS, kecuali untuk kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter, yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklasifikasi ke laba rugi.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest income calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation reserve is reclassified to profit or loss.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, serta derivatif yang terkait dengan dan harus diselesaikan melalui penyerahan instrumen ekuitas tersebut diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and derivatives that are linked to and must be settled by delivery of such unquoted equity investments are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Company's right to receive the dividends are established.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan nilai wajar yang signifikan atau jangka panjang dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting period. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization; or*
- *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.*

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future

masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain. Sehubungan dengan efek utang AFS, kerugian penurunan nilai dibalik melalui laba rugi jika kenaikan nilai wajar investasi dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui

cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income. In respect of AFS debt securities, impairment losses are subsequently reversed through profit or loss if an increase in the fair value of the investment can be objectively related to an event occurring after the recognition of the impairment loss.

Derecognition of financial assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the

keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL).

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Perusahaan secara bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengukuran yang dapat timbul; atau

Financial Liabilities

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt instruments issued by the Company are classified as either financial liabilities in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- *it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or*
- *on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Company manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
- *it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.*

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- *such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or*

- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 35.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi dan wesel bayar, utang bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 35.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds and notes payable, bank and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

f. Setara Kas

Deposito berjangka pendek yang periode jatuh temponya tidak lebih dari tiga bulan dari tanggal perolehannya dianggap sebagai setara kas.

g. Penilaian Persediaan

Persediaan diukur menurut harga yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasi; biaya persediaan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang, dan mencakup pengeluaran yang terjadi untuk memperoleh persediaan, biaya produksi dan konversi dan biaya lainnya yang terjadi sampai persediaan berada di lokasi dan kondisi saat ini. Dalam hal persediaan yang diproduksi dan persediaan dalam pengolahan, biaya persediaan termasuk overhead produksi yang dialokasikan berdasarkan kapasitas produksi normal.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

h. Aset Tetap

Tanah yang diperoleh dengan status HGB diukur sebesar nilai revaluasi, dan tidak diamortisasi.

Penilaian atas tanah dilakukan oleh penilai yang berkualifikasi. Penilaian atas tanah tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan tidak berbeda secara material dengan nilai wajar aset yang direvaluasi. Kenaikan akibat revaluasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain tahun berjalan dan termasuk dalam surplus revaluasi dalam ekuitas pada tanggal pelaporan. Penurunan pada revaluasi lanjutan diakui dalam penghasilan komprehensif lain sepanjang dapat mengurangi surplus revaluasi yang diakui sebelumnya dalam ekuitas.

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (carrying amount) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

f. Cash equivalents

Short-term time deposits with original maturities of three months or less are considered as cash equivalents.

g. Inventory Valuation

Inventories are measured at the lower of cost and net realizable value; cost is determined using the weighted average method, and includes expenditures incurred in acquiring the inventories, production or conversion costs and other costs incurred in bringing them to their existing location and condition. In the case of manufactured inventories and work in process, cost includes an appropriate share of production overheads based on normal operating capacity.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

h. Property, Plant and Equipment

Land acquired under HGB title is measured at revaluation amount, and is not amortized.

The valuation of land was performed by a qualified appraiser. The valuation is periodically reassessed to ensure that the carrying amount at the reporting date does not differ materially from the fair value of revalued asset. The surplus arising from the revaluation was recognized in other comprehensive income for the year and included in revaluation surplus within equity at reporting date. Any subsequent revaluation decrease is recognized in other comprehensive income to the extent that it reduces the previous revaluation surplus in equity.

Other property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance cost that do not meet the criteria are recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	5 - 20	<i>Buildings and infrastructure</i>
Mesin dan instalasi	5 - 20	<i>Machineries and installation</i>
Peralatan kantor	5 - 10	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	5	<i>Vehicles</i>

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statements of profit or loss and other comprehensive income in the period the asset is derecognized.

Pada setiap akhir tahun buku, estimasi umur manfaat dan metode penyusutan ditinjau kembali, dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

The useful lives and methods of depreciation of property, plant and equipment are reviewed and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Aset dinyatakan pada nilai dapat diperoleh kembali pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Assets are stated at estimated recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in asset values, if any, is recognized as a loss in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai bagian dari aset tetap dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan ini akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Construction in progress is presented in the statements of financial position as part of the property, plant and equipment and is stated at cost. The accumulated costs of asset constructed are transferred to the appropriate property, plant and equipment accounts when the construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

i. Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat dari aset non-keuangan Perusahaan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut maka nilai terpulihkan dari aset tersebut diestimasi.

Rugi penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu unit penghasil kas melebihi jumlah terpulihkannya. Unit penghasil kas adalah kelompok aset terkecil yang dapat diidentifikasi yang menghasilkan arus kas yang sebagian besar independen dari aset lain. Rugi penurunan nilai diakui dalam laba atau rugi.

Nilai terpulihkan suatu unit penghasil kas adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk melepas. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan aset yang bersangkutan.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui di periode sebelumnya dievaluasi pada setiap tanggal pelaporan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai tersebut telah berkurang atau tidak ada lagi. Rugi penurunan nilai dipulihkan jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan. Rugi penurunan nilai dipulihkan sebatas nilai aset tercatat yang tidak melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi depresiasi atau amortisasi, yang mungkin terjadi seandainya rugi penurunan nilai tidak pernah diakui.

j. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

i. Impairment of non-financial assets

The carrying amounts of the Company's non-financial assets are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists then the asset's recoverable amount is estimated.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of cash-generating unit exceeds its recoverable amount. A cash-generating unit is the smallest identifiable asset group that generates cash flows that largely are independent from other assets. Impairment losses are recognized in profit or loss.

The recoverable amount of a cash-generating unit is the greater of its value in use and its fair value, less cost of disposal. In assessing of value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risks specific to the asset.

Impairment losses recognized in prior periods are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exist. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

j. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

k. Biaya penerbitan emisi efek ekuitas

Biaya emisi efek ekuitas disajikan sebagai pengurang Tambahan Modal Disetor sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan.

l. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Penjualan *bill and hold* diakui pada saat pembeli mendapatkan hak milik jika: (i) terdapat kemungkinan besar bahwa pengiriman akan dilakukan, (ii) barang sudah di tangan, teridentifikasi dan siap dikirimkan ke pembeli, (iii) pembeli secara khusus menyatakan instruksi pengiriman ditangguhkan dan (iv) berlaku syarat-syarat pembayaran yang sah.

Penjualan barang secara konsinyasi diakui pada saat pelanggan menggunakan barang yang dikirimkan oleh Perusahaan.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

k. Stock issuance cost

Stock issuance costs are presented as deduction from Additional Paid-In Capital in the equity section in the statements of financial position.

l. Revenue and expense recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue from sale of goods is recognize when all of the following conditions are satisfied:

- *The Company has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- *The Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;*
- *The amount of revenue can be measured reliably;*
- *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company; and*
- *The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.*

Bill and hold sales are recognized when the buyer takes title, provided: (i) it is probable that delivery will be made, (ii) the item is on hand, identified and ready for delivery to the buyer at the time the sale is recognized, (iii) the buyer specifically acknowledges the deferred delivery instructions and (iv) the usual payment terms apply.

Consignment sales of goods are recognized when the customers have used the goods delivered by the Company.

Expense

Expense is recognized when incurred (accrual basis).

m. Imbalan Kerja

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti dan imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Perusahaan juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Perusahaan menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal. Pembayaran yang dilakukan ke Pengelola Dana Pensiun atas program pensiun iuran pasti diakui dalam laba rugi.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Imbalan pasca kerja Perusahaan meliputi:

m. Employee Benefits

The Company established defined contribution and defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Company also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Company calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan. Contributions made to Pension Fund Manager under defined contribution plan are charged to profit or loss.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earning and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).*
- *Net interest expense or income.*
- *Remeasurement.*

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

Post-employment benefits of the Company comprise of:

Asuransi pensiun

Perusahaan mempunyai program asuransi pensiun untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat, dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Pembayaran premi awal sekaligus premi periodik ditentukan berdasarkan perhitungan secara periodik yang disetujui oleh Perusahaan dan PT Asuransi Jiwasraya. Seluruh premi ditanggung oleh Perusahaan.

Program Kesehatan Pensiun

Perusahaan mempunyai program kesehatan pensiun (Prokespen) yang mulai dilaksanakan pada awal tahun 2013. Besaran biaya yang dialokasikan oleh Perusahaan untuk program ini sebesar Rp 22.450.000.000 dan dilakukan pembayaran secara bertahap sampai dengan tahun 2021.

Dana pensiun

Perusahaan memiliki program pensiun iuran pasti yang mencakup seluruh karyawan tetap Perusahaan yang memenuhi syarat. Iuran dana pensiun ditanggung bersama oleh karyawan dan Perusahaan masing-masing sebesar 5% dan 10% dari gaji pokok. Kontribusi terutang untuk program pensiun iuran pasti diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Disamping program pensiun, Perusahaan juga memberikan penghargaan purna tugas dan imbalan jangka panjang lainnya yang tidak didanai kepada karyawan tetap yang memenuhi syarat, sebagaimana dituangkan dalam perjanjian kerja bersama. Imbalan kerja jangka panjang tersebut dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

n. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan penghasilan badan. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui secara langsung dalam ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Pajak kini adalah pajak terutang atau piutang pajak yang diharapkan atas laba kena pajak (rugi pajak) selama periode berjalan, dengan menggunakan tarif pajak yang secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan, dan termasuk penyesuaian atas provisi beban pajak tahun-tahun sebelumnya baik untuk direkonsiliasikan dengan pajak penghasilan yang dilaporkan pada pelaporan pajak tahunan, atau untuk memperhitungkan selisih yang timbul dari ketetapan pajak.

Pension insurance

The Company has a retirement insurance plan covering all of its qualified permanent employees, with PT Asuransi Jiwasraya (Persero). One-time initial retirement premium and periodic premium payments are based on periodic calculations agreed between the Company and PT Asuransi Jiwasraya. All the premium is borne by the Company.

Pension Health Programs

The Company has a pension health program (Prokespen) which began in early 2013. The amount of fees allocated by the Company for this program amounted to Rp. 22,450,000,000 and payments were made in stages until 2021.

Pension plan

The Company has a defined contribution benefit pension plan covering all of its eligible permanent employees. Pension plan funded through contribution from the employees and the Company of 5% and 10% of the basic salaries, respectively. Contributions payable for defined contribution pension plan are charged to current year operations.

Other long-term employee benefits

In addition to the pension program, the Company also provides post employment award and other long-term benefits which are unfunded to all of its eligible permanent employees, as stipulated under collective labor agreement. These long-term employee benefits are calculated using the Projected Unit Credit method.

n. Income tax

Income tax expense comprises current and deferred corporate income tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss, except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or refundable on taxable income or loss for the period, using tax rates substantively enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.

Pajak tangguhan diakui sehubungan dengan perbedaan-perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku atas perbedaan-perbedaan temporer pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku sampai dengan tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi pajak belum dikompensasi, sepanjang kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar.

Aset pajak tangguhan dievaluasi pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi sepanjang kecil kemungkinannya manfaat pajak terkait akan direalisasikan; pengurangan tersebut akan dibalik saat kemungkinan besar laba kena pajak di masa depan membaik.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui akan dievaluasi ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang besar kemungkinan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan tersedia untuk dapat digunakan.

Dalam menentukan nilai pajak kini dan pajak tangguhan, Perusahaan memperhitungkan dampak dari posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak dan penalti.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of future taxable profits improves.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

In determining the amount of current and deferred tax, the Company takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

o. Pendapatan keuangan dan biaya keuangan

Pendapatan keuangan dan biaya keuangan terdiri dari pendapatan bunga atas dana yang diinvestasikan, keuntungan atau kerugian atas penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan dan laba atau rugi kurs yang timbul dari aktivitas investasi dan pendanaan.

Laba dan rugi kurs dilaporkan secara neto baik sebagai pendapatan keuangan atau biaya keuangan tergantung pada laba atau rugi neto dari pergerakan nilai mata uang asing.

p. Informasi segmen

Informasi segmen disajikan secara konsisten menurut informasi internal yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi Perusahaan.

Segmen operasi adalah komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis dimana komponen itu memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang mana hasil operasinya ditelaah secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan dimana tersedia informasi keuangan yang tersendiri.

q. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar/ditempatkan dalam periode yang bersangkutan.

r. Instrumen Derivatif

Perusahaan melakukan berbagai kontrak valuta berjangka untuk mengelola eksposur atas risiko perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 32.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan.

o. Finance income and finance costs

Finance income and finance costs comprise interest income on funds invested, gains or losses on de-recognition of financial assets and liabilities and foreign exchange gains or losses arising from investing and financing activities.

Foreign exchange gains and losses are reported on a net basis as either finance income or finance costs depending on whether foreign currency movements amount to a net gain or a net loss.

p. Segment information

Segment information is reported consistently based on the internal reporting used by the chief operating decision maker in allocating resources and assessing performance of the Company's operating segments.

An operating segment is a component of an entity that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity, whose operating results are regularly reviewed by the chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available.

q. Earnings per share

Earnings per share are computed by dividing profit by the weighted average number of total outstanding/issued shares during the period.

r. Derivative Financial Instruments

The Company enters into foreign exchange forward contracts to manage its exposure to foreign exchange rate risks. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 32.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair values at the end of each reporting period.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (*host contract*) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri ketika memenuhi definisi derivatif, risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

Although entered into as economic hedge of exposure against interest rate and foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when they meet the definition of a derivative, their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen belum melakukan pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang pada lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan biaya produksi barang dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling merepresentasikan pengaruh ekonomi terhadap transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 3, management are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. The management considers the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering goods and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Perusahaan menentukan Dollar Amerika Serikat sebagai mata uang fungsional berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi relevan yang mendasar tersebut.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang ditinjau secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditinjau secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

The Company determines the U.S. Dollar as its functional currency based on the economic substance of such relevant underlying circumstances.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether objective evidence of loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Note 6.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Company's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be used. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and the carrying amounts of property, plant and equipment. The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 12.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

Provisi atas Klaim Kualitas Produk

Provisi atas klaim kualitas produk merupakan estimasi yang dibentuk dari rasio klaim historis atas produk yang telah terjual. Provisi diakui atas produk-produk yang masih berada dalam masa penjaminan. Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini.

Nilai tercatat provisi atas klaim kualitas produk diungkapkan dalam Catatan 18.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan dari liabilitas imbalan kerja karyawan bergantung pada asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam perhitungannya. Asumsi tersebut diantaranya adalah, tingkat diskonto, serta kenaikan gaji dan tunjangan. Hasil aktual dapat berbeda dengan asumsi Perusahaan yang diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang oleh karena itu umumnya pencatatan liabilitas dan beban dicatat pada periode mendatang. Meskipun diyakini bahwa asumsi Perusahaan wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi secara material dapat mempengaruhi liabilitas imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat manfaat tersebut diungkapkan dalam Catatan 27.

Realisasi atas Aset Pajak Tangguhan

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditinjau pada periode akhir dari pelaporan dan diturunkan apabila tidak terdapat kemungkinan nilai laba fiskal masa mendatang yang dapat dikompensasi sebagian atau seluruh aktiva pajak tangguhan. Nilai tercatat aktiva pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 26.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

Provision of Product Quality Claim

Provision of product quality claim is an estimation developed based on historical claim on products sold. Provision is recognized for products sold that are still on guarantee period. Provisions are determined every reporting date and adjusted to reflect current best estimate.

The carrying amount of provision of product quality claim are disclosed in Note 18.

Employee Benefits

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company's post-employment benefit obligations. The carrying amounts of the Company's estimated liabilities are shown in Note 27.

Realizability of Deferred Tax Assets

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient future taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The carrying amount of deferred tax assets is disclosed in Note 26.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2019 USD	2018 USD	
Kas	3,211	3,487	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	635,486	47,485	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14,476	19,333	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Bank Mitsubishi UFJ Financial Group, Ltd., cabang Jakarta	5,930	19,640	Bank Mitsubishi UFJ Financial Group, Ltd., Jakarta branch
PT Bank Mizuho Indonesia	3,549	4,607	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank BTPN Tbk	1,894	668	PT Bank BTPN Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	69	139	PT Bank Central Asia Tbk
Sub-jumlah	661,404	91,872	Sub-total
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	327,886	469,664	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Bank Mitsubishi UFJ Financial Group, Ltd., cabang Jakarta	87,229	56,393	Bank Mitsubishi UFJ Financial Group, Ltd., Jakarta branch
PT Bank BTPN Tbk	51,710	3,388	PT Bank BTPN Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	39,450	46,198	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	33,419	5,805,859	PT Bank Mizuho Indonesia
Sub-jumlah	539,694	6,381,502	Sub-total
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Bank Rakyat Indonesia	2,116,551	1,933,568	PT Bank Rakyat Indonesia
PT Bank Muamalat Indonesia	352,759	1,173,952	PT Bank Muamalat Indonesia
PT BPD Jabar dan Banten Tbk	-	759,616	PT BPD Jabar dan Banten Tbk
PT Bank Bukopin	-	759,616	PT Bank Bukopin
Sub-jumlah	2,469,310	4,626,752	Sub-total
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,500,000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia	5,700,000	-	PT Bank Rakyat Indonesia
Sub-jumlah	7,200,000	-	Sub-total
Jumlah	10,873,619	11,103,613	Total
Suku bunga deposito berjangka per tahun			Interest rate per annum on time deposits
Rupiah	2,00%-8,75%	6,00%-8,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,95%-5,00%	-	United States Dollar

6. PIUTANG USAHA

	2019	2018
	USD	USD
Pihak Ketiga		
PT Indonesia Multi Colour Printing	14,101,569	14,534,306
Iwan Loekantoro Laksmono	7,666,195	3,527,599
PT Cometa Can	5,621,412	8,423,897
PT United Can	5,386,187	8,604,127
PT Central Sahabat Baru	4,754,099	4,805,058
PT Frisian Flag Indonesia	3,456,342	3,581,516
PT Arthawenasakti Gemilang	2,770,119	1,016,186
PT Indolakto	2,476,291	1,770,862
PT Multi Makmur Indah Industri	2,120,079	3,939,527
Lain-lain (di bawah USD1.000.000)	5,564,705	6,921,675
Sub-jumlah	53,916,998	57,124,753
Provisi kerugian penurunan nilai	(154,351)	(175,025)
Jumlah - Bersih	53,762,647	56,949,728

6. TRADE RECEIVABLES

	Third Parties
PT Indonesia Multi Colour Printing	PT Indonesia Multi Colour Printing
Iwan Loekantoro Laksmono	Iwan Loekantoro Laksmono
PT Cometa Can	PT Cometa Can
PT United Can	PT United Can
PT Central Sahabat Baru	PT Central Sahabat Baru
PT Frisian Flag Indonesia	PT Frisian Flag Indonesia
PT Arthawenasakti Gemilang	PT Arthawenasakti Gemilang
PT Indolakto	PT Indolakto
PT Multi Makmur Indah Industri	PT Multi Makmur Indah Industri
Others (below USD1,000,000)	Others (below USD1,000,000)
Sub-total	Sub-total
Provision for impairment losses	Provision for impairment losses
Total - Net	Total - Net

Rincian umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The details of aging of trade receivables based on invoice dates are as follows:

	2019		2018		
	Bruto/Gross	Penurunan	Bruto/Gross	Penurunan	
	USD	nilai/Impairment	USD	nilai/Impairment	
Belum jatuh tempo	51,465,125	(4,596)	53,101,328	(90,162)	Not yet due
Jatuh tempo					Past due
1-30 hari	2,214,433	(44,289)	3,918,355	(6,736)	1-30 days
31-60 hari	188,535	(56,561)	27,374	(431)	31-60 days
61-180 hari	7,931	(7,931)	8	(8)	61-180 days
181-365 hari	-	-	-	-	181-365 days
Lebih dari 365 hari	40,974	(40,974)	77,688	(77,688)	Over 365 days
Jumlah - Bersih	53,916,998	(154,351)	57,124,753	(175,025)	Total - Net

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on currencies are as follows:

	2019	2018	
	USD	USD	
Rupiah	53,622,449	56,692,415	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	140,198	257,313	United States Dollar
Jumlah	53,762,647	56,949,728	Total

Perubahan provisi kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the provision for impairment losses are as follows:

	2019 USD	2018 USD	
Saldo awal tahun	175,025	199,042	Beginning balance
Penghapusan	-	-	Write off
Pemulihan penyisihan piutang (Catatan 22)	(20,674)	(24,017)	Recovery during the year (Note 22)
Saldo akhir periode	154,351	175,025	Ending balance

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, jumlah provisi kerugian penurunan nilai piutang usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the total provision for impairment losses of the Company's trade receivables are as follows:

	2019 USD	2018 USD	
Penurunan individual	48,905	77,697	Individual impairment
Penurunan kolektif	105,446	97,328	Collective impairment
Total	154,351	175,025	Total

Pada tanggal 30 September 2019, Perusahaan tidak melakukan perjanjian penjualan piutang.

As of September 30, 2019 The Company not entered into sales of receivable agreement.

Dalam tahun 2018, Perusahaan melakukan perjanjian penjualan piutang dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk senilai Rp 20.041 juta dan Bank Mitsubishi UFJ Financial Group, Ltd. senilai Rp 54.457 juta. Beban bunga yang timbul ditahun 2018 sebagai akibat dari penjualan piutang adalah Rp 1.013 juta (setara dengan USD 73.711).

In 2018, the Company entered into sales of receivable agreement with PT Bank Danamon Indonesia Tbk amounted to Rp 20,041 million and PT Mitsubishi UFJ Financial Group, Ltd. amounted to Rp 54,457 million. Interest expense incurred in 2018 as a result of sale of receivables amounted to Rp 1,013 million (equivalent with USD 73,711).

Per tanggal 31 Desember 2018, tidak ada kewajiban yang tersisa atas transaksi ini.

As of December 31, 2018, there is no outstanding balance related to this transaction.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha masing-masing pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa jumlah provisi kerugian penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian tidak tertagihnya piutang.

Based on the review of the status of the individual trade receivables at the end of the year, the Company's management is of the opinion that the provision for impairment losses is adequate to cover possible losses that may arise from the non-collection of the accounts.

7. PERSEDIAAN - BERSIH

	2019	2018
	USD	USD
Barang jadi	4,653,774	11,098,047
Bahan baku	20,176,687	20,555,025
Suku cadang dan perlengkapan	792,700	691,041
Barang <i>scraps</i>	5,605	13,363
Barang dalam perjalanan	6,276,061	8,163,880
Sub-jumlah	31,904,827	40,521,356
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(171,617)	(215,914)
Jumlah - Bersih	31,733,210	40,305,442

7. INVENTORIES - NET

Finished goods
Raw materials
Spare parts and supplies
Scraps
Goods in transit
Sub-total

Provision for decline in value of inventories

Total - Net

Perubahan penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the provision for decline in value of inventories are as follows:

	2019	2018
	USD	USD
Saldo awal tahun	215,914	120,900
Perubahan selama tahun berjalan		
Penambahan penyisihan (Catatan 21)	171,617	215,914
Realisasi penurunan nilai (Catatan 21)	(215,914)	(120,900)
Saldo akhir tahun	171,617	215,914

Beginning balance
Changes during the year
Additional provision (Note 21)
Realization of declining value (Note 21)

Ending balance

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan melakukan penyisihan penurunan nilai persediaan atas barang jadi dan bahan baku, sebesar masing-masing sebesar USD 171.617 dan USD 215.914 yang disebabkan nilai tercatat persediaan tersebut lebih tinggi dibandingkan nilai realisasi neto.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the Company provided provision for decline in value of inventories for finished goods and raw materials, amounting to USD 171,617 and USD 215,914, respectively, since the carrying value of such inventories was higher than the net realizable value.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan telah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari penurunan nilai.

Based on review of the status of inventories at year end, the Company's management believes that the provision for inventory declining in value of inventory is adequate to cover possible losses from decline in value of inventories.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar USD 22.525.200 yang dapat disesuaikan dengan perubahan nilai persediaan Perusahaan pada setiap akhir tahun dimana Perusahaan berkewajiban untuk melaporkannya sebagai dasar perhitungan nilai pertanggungan yang baru. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Inventories are covered by insurance against fire and other possible risks under blanket policies with sum insured of USD 22,525,200 which can be adjusted to the changes of the carrying value of inventories at each year end and the Company is required to report it as the basis of new sum insured calculation. The management is of the opinion that the sum insured is adequate to cover possible losses from such risks.

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2019	2018
	USD	USD
Ongkos Naik Haji (ONH)	355,678	375,915
Kompensasi Karyawan	142,613	-
Asuransi dibayar dimuka	34,907	-
Sewa dibayar dimuka	25,479	49,198
Uang muka kepada karyawan	21,026	99,233
Uang muka kepada pemasok	383	-
Jumlah	580,086	524,346

8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

<i>Hajj pilgrimage cost</i>
<i>Employee Benefit</i>
<i>Prepaid Insurance</i>
<i>Prepaid rent</i>
<i>Advance payments to employees</i>
<i>Advance payments to suppliers</i>
<i>Total</i>

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	2019	2018
	USD	USD
Pajak pertambahan nilai	-	738,027

9. PREPAID TAX

Value added tax

10. PAJAK PENGHASILAN YANG DAPAT DIKEMBALIKAN

	2019	2018
	USD	USD
Pajak penghasilan badan		
Tahun 2016	386,256	386,256
Tahun 2017	785,080	2,713,687
Tahun 2018 (Catatan 26)	3,232,810	3,232,810
Tahun 2019 (Catatan 26)	2,077,045	-
Jumlah	6,481,191	6,332,753

10. REFUNDABLE INCOME TAX

<i>Corporate income tax</i>
<i>Year 2016</i>
<i>Year 2017</i>
<i>Year 2018 (Note 26)</i>
<i>Year 2019 (Note 26)</i>
<i>Total</i>

Pada bulan Oktober 2018, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2016, yang menyatakan lebih bayar Perusahaan sebesar USD 1.477.237 dari USD 1.863.493 yang diklaim oleh Perusahaan. Perusahaan telah menerima pengembalian pajak dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) atas kelebihan bayar ini di bulan November 2018. Pada tanggal 14 Desember 2018, Perusahaan mengajukan keberatan kepada DJP atas SKPLB tersebut. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan belum menerima keputusan dari DJP.

In October 2018, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (OTAL) for corporate income tax fiscal year 2016, stating that the Company's overpayment amounting to USD 1,477,237 instead of overpayment amounting to USD 1,863,493 as claimed by the Company. The Company has received tax refund from the Directorate General of Taxes (DGT) on the overpayment in November 2018. On December 14, 2018, the Company filed an objection letter to the DGT on the OTAL. Until the date of the completion of the financial statements, the Company has not yet received any decision from the DGT.

Pada bulan April 2019, Perusahaan menerima Surat Keputusan Lebih Bayar atas pajak badan tahun 2017 yang menyatakan lebih bayar Perusahaan sebesar USD 1.928.607. Perusahaan telah menerima pembayaran dari kantor pajak atas keputusan lebih bayar ini pada bulan Mei 2019.

On April 2019, Company receive Overpayment Tax Assessment Letter for corporate tax fiscal year 2017, stating that the Company's overpayment amounting to USD 1,928,607. The Company has received refund payment from Tax Office based on this overpayment decision on May 2019.

11. PENYERTAAN SAHAM

Pada tahun 2007, Perusahaan melakukan penyertaan saham pada PT Krakatau Medika (KM), yang bergerak dalam bidang jasa rumah sakit, dengan harga perolehan sebesar Rp 1.200.000.000 atau USD 127.660 dan persentase kepemilikan sebesar 5,70%.

Pada tahun 2008, para pemegang saham KM menyetujui peningkatan modal disetor yang diambil alih oleh PT Krakatau Industrial Estate Cilegon, PT Krakatau Tirta Industri dan PT Krakatau Bandar Samudera. Peningkatan modal disetor tersebut mengakibatkan persentase kepemilikan Perusahaan di KM turun menjadi sebesar 3,07%. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak ada perubahan atas persentase kepemilikan saham Perusahaan di PT Krakatau Medika.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan keadaan yang dapat menyebabkan penurunan nilai penyertaan saham pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

12. ASET TETAP

11. INVESTMENT IN SHARES

In 2007, the Company has made an investment in shares of PT Krakatau Medika (KM), which is engaged in medical services, with acquisition cost amounting to Rp 1,200,000,000 or USD 127,660 and ownership interest of 5.70%.

In year 2008, the shareholders of KM approved, among others, the increase of paid-in capital which is partly taken by PT Krakatau Industrial Estate Cilegon, PT Krakatau Tirta Industri and PT Krakatau Bandar Samudera. The related increase of paid-in capital resulted to a decrease in the Company's ownership interest in KM to become 3.07%. As of September 30, 2019 and December 31, 2018, there are no changes in the percentage of ownership of the Company in PT Krakatau Medika.

Based on the management's assessment, there are no events or changes in circumstances which may indicate an impairment in the carrying amount of the investment in shares as of September 30, 2019 and December 31, 2018.

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENTS

	1 Januari/ January 1, 2019 USD	Penambahan/ Additions USD	Pengurangan/ Deductions USD	Reklasifikasi/ Reclassification USD	Revaluasi/ Revaluation USD	30 September/ September 30, 2019 USD	
Nilai wajar:							At revalued amounts:
Tanah	12,049,717	-	-	-	-	12,049,717	Land
Biaya perolehan:							At cost:
Bangunan dan prasarana	4,940,633	-	-	-	-	4,940,633	Building and infrastructures
Mesin dan instalasi	34,050,831	209,674	(892,122)	253,792	-	33,622,175	Machinery and installation
Peralatan kantor	3,829,737	61,383	(9,214)	-	-	3,881,906	Office equipment
Kendaraan	66,919	-	-	-	-	66,919	Vehicle
Aset Dalam Pembangunan	-	344,029	-	(253,792)	-	90,237	Construction In Progress
Jumlah	54,937,837	615,086	(901,336)	-	-	54,651,587	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	3,366,252	121,775	-	-	-	3,488,027	Building and infrastructures
Mesin dan instalasi	18,146,851	1,551,899	(889,681)	-	-	18,809,069	Machinery and installation
Peralatan kantor	3,105,946	145,662	(8,944)	-	-	3,242,664	Office equipment
Kendaraan	47,859	8,615	-	-	-	56,474	Vehicle
Jumlah	24,666,908	1,827,951	(898,625)	-	-	25,596,234	Total
Jumlah Tercatat	30,270,929					29,055,353	Net Book Value

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
SERTA SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (Lanjutan)

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
AND NINE MONTH ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (Continued)

	1 Januari/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	31 Desember/ December 31, 2018	
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Nilai wajar:							At revalued amounts:
Tanah	9,672,054	-	-	-	2,377,663	12,049,717	Land
Biaya perolehan:							At cost:
Bangunan dan prasarana	4,926,678	-	-	13,955	-	4,940,633	Building and infrastructures
Mesin dan instalasi	29,977,339	289,825	(11,367)	3,795,034	-	34,050,831	Machinery and installation
Peralatan kantor	3,492,574	107,007	(258,146)	488,302	-	3,829,737	Office equipment
Kendaraan	66,919	-	-	-	-	66,919	Vehicle
Aset Dalam Pembangunan	25,643	4,271,648	-	(4,297,291)	-	-	Construction In Progress
Jumlah	48,161,207	4,668,480	(269,513)	-	2,377,663	54,937,837	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	3,182,499	183,753	-	-	-	3,366,252	Building and infrastructures
Mesin dan instalasi	16,296,575	1,857,667	(7,391)	-	-	18,146,851	Machinery and installation
Peralatan kantor	3,128,332	143,359	(165,745)	-	-	3,105,946	Office equipment
Kendaraan	36,136	11,723	-	-	-	47,859	Vehicle
Jumlah	22,643,542	2,196,502	(173,136)	-	-	24,666,908	Total
Jumlah Tercatat	25,517,665					30,270,929	Net Book Value

Beban penyusutan dan penurunan nilai dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation and impairment expense were allocated to the following:

	2019 USD	2018 USD	
Beban pokok penjualan (Catatan 21)	1,692,137	1,456,940	Cost of goods sold (Note 21)
Beban administrasi (Catatan 22)	113,062	119,164	Administrative expenses (Note 22)
Beban penjualan dan distribusi (Catatan 23)	22,752	16,481	Selling and distribution expenses (Note 23)
Jumlah	1,827,951	1,592,585	Total

Pada tanggal 31 Desember 2018, nilai wajar atas tanah milik Perusahaan yang terletak di Cilegon, di catat sesuai dengan laporan perusahaan penilai independen, Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Aditya Iskandar dan Rekan tanggal 28 Desember 2018, dengan nilai wajar sebesar Rp 171.770.038.440 atau setara dengan USD 12.049.717.

At December 31, 2018, the fair value of the Company's land located in Cilegon is recorded in accordance with independent appraisal report of Public Appraisal (KJPP) Aditya Iskandar and Rekan dated December 28, 2018, with fair value of Rp 171,770,038,440 or equivalent with USD 12,049,717.

Pengukuran nilai wajar atas tanah dikategorikan sebagai nilai wajar Level 2 berdasarkan input terhadap teknik penilaian yang digunakan.

The fair value measurement of land has been categorized as a Level 2 fair value based on the inputs to the valuation techniques used.

Teknik Penilaian/Valuation technique	Informasi signifikan yang tidak dapat diobservasi/Significant unobservable inputs	Hubungan antara informasi yang tidak dapat diobservasi dan pengukuran nilai wajar/Inter-relationship between key unobservable inputs and fair value measurement
Pendekatan data pasar yang dapat diperbandingkan dan pendekatan pendapatan. Perkiraan harga pasar dari tanah sebanding disesuaikan dengan perbedaan pada atribut kunci seperti ukuran, lokasi dan penggunaan tanah/Comparable market data approach and income approach. The approximate market prices of comparable land are adjusted for differences in key attributes such as land size, location and the use of land.	Harga per meter persegi di Cilegon dan Sidoarjo berkisar antara IDR 2.100.000 – IDR 3.700.000 dan IDR 4.450.000 – IDR 4.800.000/ Price per square meter in Cilegon and Sidoarjo ranging between IDR 2,100,000 – IDR 3,700,000 and IDR 4,450,000 – IDR 4,800,000.	Estimasi nilai wajar akan naik (turun) jika estimasi harga per meter persegi lebih tinggi (lebih rendah)/The estimated fair value increase (decrease) if the estimated price per square meter were higher (lower).

Jika tanah dicatat berdasarkan model biaya, nilai tercatat pada tanggal 30 September 2019 adalah USD 267.681.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Cilegon dan Sidoarjo dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 30 (tiga puluh) tahun yang jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2021 sampai dengan tahun 2036. Manajemen percaya bahwa tidak terdapat masalah untuk memperpanjang hak atas tanah karena seluruh tanah dimiliki secara legal dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, Perusahaan telah melakukan pelepasan aset tetap sebagai berikut:

	2019
	USD
Nilai Buku	(2,710)
Hasil Penjualan bersih	17,276
Laba pelepasan aset tetap	14,566

Aset tetap Perusahaan, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar USD 34.098.151 dan Rp 62.870 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, pembelian aset tetap yang masih terhutang masing-masing sebesar USD 147.739 dan USD 179.811.

If land is carried under the cost model, the carrying amount as of September 30, 2019 would be USD 267,681.

The Company owns several parcels of land located in Cilegon and Sidoarjo with the Building Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) certificates with validity terms of 30 (thirty) years and will be due on various dates in 2021 up to 2036. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since the land was acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

For the years ended September 30, 2019 and 2018, the Company disposed certain fixed assets as summarized below:

	2018	
	USD	
	-	Net book value
	-	Net proceeds
	-	Gain on disposal of fixed asset

Fixed assets, except for land, are covered by insurance against fire and other possible risks under blanket policies with sums insured of USD 34,098,151 and Rp 62,870 million. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, balance amounting to USD 147,739 and USD 179,811, respectively, remain unpaid for purchases of fixed assets.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK

	2019
	USD
Pihak Ketiga	
PT Bank BTPN Tbk	29,000,000
PT Bank Mizuho Indonesia	16,723,845
Bank Mitsubishi UFJ Financial Group, Ltd., Cabang Jakarta	15,208,697
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1,500,000
Jumlah	62,432,542

PT Bank BTPN Tbk

Pada tanggal 13 Desember 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian *Revolving Uncommitted Loan facility* dengan BTPN, sebesar USD 10.000.000. Pada tanggal 1 September 2015, jumlah fasilitas tersebut diubah menjadi USD 30.000.000 atau setara dalam mata uang IDR. Selain itu, Perusahaan juga mendapatkan fasilitas *Foreign Exchange* sebesar USD 5.000.000.

13. SHORT-TERM BANK LOANS

	2018	
	USD	
		Third Parties
	30,000,000	PT Bank BTPN Tbk
	20,553,438	PT Bank Mizuho Indonesia
	10,999,672	Bank Mitsubishi UFJ Financial Group, Ltd., Jakarta Branch
	7,016,670	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
	68,569,780	Total

PT Bank BTPN Tbk

On December 13, 2010, the Company signed a *Revolving Uncommitted Loan facility* agreement with BSMI, with a maximum amount of USD 10,000,000. On September 1, 2015, the facility amount changed to USD 30,000,000 or its equivalent in IDR. The Company also obtained *Foreign Exchange* facility with a maximum amount of USD 5,000,000.

Fasilitas *Revolving Uncommitted Loan* yang sudah digunakan per tanggal 30 September 2019 adalah sebesar USD 29.000.000. Pinjaman ini tanpa jaminan dan dikenakan bunga pada tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 2,46% - 2,61% dan 1,93% - 2,38% untuk pinjaman dalam USD pada tahun 2019 dan 2018. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Perusahaan belum menggunakan fasilitas *Foreign Exchange* per tanggal 30 September 2019. Perjanjian pinjaman ini akan jatuh tempo bulan Agustus 2020 untuk fasilitas kredit 2019.

Pada tanggal 18 Agustus 2011, Perusahaan mendapatkan fasilitas *Foreign Exchange Line* dari BTPN dengan jumlah maksimum sebesar USD 5.000.000 untuk tujuan lindung nilai risiko selisih kurs dari fasilitas *Letter of Credit (L/C)*. Pada tanggal 30 September 2019, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perjanjian pinjaman mencakup pembatasan berupa *negative covenant*, antara lain, tanpa persetujuan tertulis dari BTPN, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan transaksi dengan pihak lain yang tidak *arm's length*, mendapat atau memberi pinjaman dari atau kepada pihak lain, melakukan merger atau konsolidasi dengan pihak lain, secara material mengubah bisnis Perusahaan dan mengalihkan, menyewakan atau melepas asetnya kecuali untuk kegiatan usaha normal, memperoleh atau mengakibatkan timbulnya tambahan utang atas pinjaman uang yang telah diperoleh atau perpanjangan jangka waktu kredit selain yang terjadi dalam kondisi normal usaha atau mengadakan pinjaman bagi seseorang atau entitas dan menimbulkan hak tanggungan.

PT Bank Mizuho Indonesia (Bank Mizuho)

Pada tanggal 17 Mei 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit dari Bank Mizuho berupa *Acceptance Guarantee facility* dan *Bank Guarantee* dengan jumlah maksimum sebesar USD 10.000.000. Pada tanggal 3 Mei 2012, fasilitas ini diubah menjadi fasilitas *Letter of Credit* dan *Bank Guarantee* dengan jumlah maksimum sebesar USD 15.000.000. Pada tanggal 28 Juni 2013, jumlah maksimum tersebut diubah menjadi USD 18.000.000. Pada tanggal 31 Juli 2017, jumlah maksimum tersebut diubah menjadi USD 10.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2019. Fasilitas ini sudah diperpanjang sampai dengan 31 Juli 2020.

Selain itu, Perusahaan juga mendapatkan fasilitas *Revolving Loan* dan *Foreign Exchange* masing-masing sebesar USD 18.000.000 dan USD 7.000.000 atau setara dalam mata uang lainnya. Pinjaman ini tanpa jaminan dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2020 untuk fasilitas kredit 2019. Fasilitas *Revolving Loan* yang belum digunakan per tanggal 30 September 2019 adalah sebesar USD 2.800.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan masing-masing sebesar 2,55% - 3,49% dan 2,50% - 2,76% untuk

Revolving Uncommitted Loan Facility used as of September 30, 2019 amounted to USD 29,000,000. The loan is unsecured and bears interest per annum at 2.46% - 2.61% and 1.93% - 2.38% for loans in USD 2019 and 2018, respectively. The facility is used to finance the Company's working capital. The Company has not used any Foreign Exchange facility as of September 30, 2019. This loan agreement will expire in August 2020 for 2019 facility.

On August 18, 2011, the Company has obtained a Foreign Exchange Line facility from BSMI with a maximum amount of USD 5,000,000 which was used to hedge foreign exchange risk from Letter of Credit (L/C) transactions. As of September 30, 2019, the Company has not used this facility.

The loan agreement includes negative covenants, among others, without prior written approval from BSMI, the Company shall not enter into any transactions with any parties other than on arm's length basis, obtain or provide new loans from or to other parties, conduct merger or consolidation with other parties and materially alter the nature of its business, transfer, lease or dispose its assets unless for normal business transaction, incur or suffer to exist any additional indebtedness for money borrowed or credit extended other than those incurred in the ordinary course of business, or make any loan to any person or entity and suffer to exist any security right.

PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho Bank)

On May 17, 2010, the Company obtained credit facility from Mizuho Bank, in the form of *Acceptance Guarantee facility* and *Bank Guarantee* with a maximum amount of USD 10,000,000 for each. On May 3, 2012, this facility was changed to *Letter of Credit (L/C)* and *Bank Guarantee facility* with a maximum amount of USD 15,000,000. On June 28, 2013, the maximum amount was changed to USD 18,000,000. On July 31, 2017, the maximum amount was changed to USD 10,000,000 which will expire on July 31, 2019. This facility has been extended until July 31, 2020.

Aside from that, the Company also obtained *Revolving Loan* and *Foreign Exchange* facilities, each, amounting to USD 18,000,000 and USD 7,000,000 or equivalent in other currency. The loan is unsecured and will expire on July 31, 2020 for 2019 facility. *Revolving Loan Facility* not used as of September 30, 2019 amounted to USD 2,800,000. The interest rate per annum is 2.55% - 3.49% and 2.50% - 2.76% for loans in USD and 7.20% - 7.40%

pinjaman dalam USD dan 7,20% - 7,40 % untuk pinjaman dalam IDR pada tahun 2019 dan 5,00% - 5,25% untuk pinjaman dalam IDR pada tahun 2018.

Pada tanggal 3 Mei 2013, Perusahaan menandatangani *Receivable Purchase Agreement* dengan jumlah agregat maksimum sebesar USD 15.000.000 dengan fasilitas *Letter of Credit*. Pada tanggal 31 Juli 2017 jumlah agregat maksimum fasilitas dirubah menjadi USD 10.000.000. Fasilitas ini sudah diperpanjang sampai dengan 31 Juli 2020.

Per tanggal 30 September 2019, fasilitas *Letter of Credit* yang belum digunakan adalah sebesar USD 8.110.122. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan masing-masing sebesar 3,22% pada tahun 2019. Perusahaan belum menggunakan fasilitas *foreign exchange* per 30 September 2019.

Perjanjian pinjaman ini mencakup pembatasan berupa *negative covenant*, antara lain, tanpa persetujuan tertulis dari Bank Mizuho, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan transaksi dengan pihak lain yang tidak *arm's length*, mengubah bentuk dan status hukum Perusahaan, mengubah secara material bisnis Perusahaan dan membubarkan struktur Perusahaan.

The Bank Mitsubishi UFJ Financial Group, Ltd. (MUFG)

Pada tanggal 7 Juni 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian kredit dengan MUFG, Cabang Jakarta, untuk *Uncommitted Credit facility* sebesar USD 5.000.000. Pada tanggal 7 Juni 2012, Perusahaan menandatangani amandemen kredit dengan peningkatan limit kredit menjadi USD 10.000.000 dan perjanjian ini terakhir kali diubah pada 7 Juni 2019. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 7 Juni 2020 untuk fasilitas kredit 2019, dan 7 Juni 2019 untuk fasilitas kredit 2018. Pinjaman ini tanpa jaminan dan dikenakan bunga pada tingkat bunga JIBOR + Margin 0,5% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang.

Fasilitas yang belum digunakan per tanggal 30 September 2019 adalah sebesar USD 350.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan masing-masing sebesar 2,86% - 2,96% dan 2,50% - 3,76%, untuk pinjaman dalam USD dan 7,21% - 7,79% dan 5,60% - 6,05% untuk pinjaman dalam IDR pada tahun 2019 dan 2018.

Pada tanggal 5 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas *Letter of Credit* dan *Acceptance* serta *Bank Guarantee* sebesar USD 3.000.000. Pada tanggal 14 Agustus 2015, jumlah fasilitas tersebut diubah menjadi USD 10.000.000 atau setaranya dalam mata uang lain. Selain itu, Perusahaan juga mendapatkan fasilitas *Forex line (Forward, Option)* sebesar USD 2.000.000. Fasilitas-fasilitas ini berlaku untuk periode 7 Juni 2019 sampai dengan 7 Juni 2020. Pada tanggal 30 September 2019, fasilitas *Letter of Credit, Acceptance*

for loans in IDR in 2019 and 5.00% - 5.25% for loans in IDR in 2018.

On May 3, 2013, the Company signed a *Receivable Purchase Agreement* with the aggregate maximum amount of USD 15,000,000 with *Letter of Credit facility*. On July 31, 2017 the maximum amount has changed to USD 10,000,000. This facility has been extended until July 31, 2020.

As of September 30, 2019, the unused *Letter of Credit facility* amounted to USD 8,110,122. The interest rate is USD 3.22% per annum in 2019. The Company has not used foreign exchange facilities as of September 30, 2019.

This loan agreement includes *negative covenants*, among others, without prior written approval from Mizuho Bank, the Company shall not enter into any transactions with any parties other than on *arm's length basis*, change the Company's formation and legal status, materially alter the nature of its business and dissolve the Company's structure.

The Bank Mitsubishi UFJ Financial Group, Ltd. (MUFG)

On June 7, 2010, the Company signed a credit agreement with MUFG, Jakarta Branch for a USD 5,000,000 *Uncommitted Credit facility*. On June 7, 2012, the Company signed a credit amendment with increasing limit to USD 10,000,000 and this agreement is last amended on June 7, 2019. The facility is valid until June 7, 2020 for facility 2019 and June 7, 2019 for 2018 facility. The loan is unsecured and bears interest at the rate of JIBOR + Margin of 0.5% per annum. This facility will be utilized by the Company for purchasing raw materials, supporting materials and spare parts.

Facility not used as of September 30, 2019 amounted to USD 350,000. The interest rate per annum is USD 2.86% - 2.96% and 2.50% - 3.76% for loans in USD and 7.21% - 7.79% and 5.60% - 6.05% for loans in IDR in 2019 and 2018, respectively.

On October 5, 2012, the Company obtained additional *Letter of Credit Acceptance* and *Bank Guarantee* amounting to USD 3,000,000. On August 14, 2015, the amount was changed to USD 10,000,000 or its equivalent in other currency. Aside from that, the Company also obtained *Forex line facility (Forward, Option)* amounted to USD 2,000,000. These facilities were effective since June 7, 2019 until June 7, 2020. As of September 30, 2019, unused *Letter of Credit, Acceptance* and *Bank*

serta *Bank Guarantee* dan *Forex line (Forward, Option)* yang belum digunakan adalah sebesar USD 1.097.055 dan USD 1.700.000.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon)

Pada tanggal 12 Mei 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian kredit "*Omnibus Trade Finance Facility*" dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dengan nilai maksimum sebesar USD 15.000.000 yang dapat dipergunakan sebagai fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit (L/C)*, *Trust Receipt (T/R)* dan *Open Account Financing (OAF)* dan *Negotiation LC* dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar USD 15.000.000, serta *Standby L/C* dan/atau Bank Garansi sebesar USD 10.000.000 dan fasilitas pinjaman jangka pendek sebesar USD 5.000.000 yang dimana atas keseluruhan fasilitas tersebut diatas merupakan sub-limit dari plafon di atas sebesar USD 15.000.000. Selain itu, Perusahaan juga memperoleh Fasilitas Valuta Asing (*Foreign Exchange*) sebesar USD 20.833.300.

Pada tanggal 9 September 2016, maksimum fasilitas kredit "*Omnibus Trade Finance*" diubah menjadi USD 7.500.000, fasilitas rekening koran (*overdraft*) menjadi sebesar Rp 25.000 juta dan fasilitas revolving loan sebesar Rp 53.000 juta. Selain itu, Perusahaan juga mendapatkan fasilitas valuta asing (*foreign exchange*) dengan maksimum sebesar USD 5.000.000. Perjanjian pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 12 September 2019 untuk fasilitas kredit 2018, dan dikenakan bunga tahunan sebesar 4,00% dan 2,95% untuk pinjaman dalam USD dan 8,50% dan 7,00% - 7,50% untuk pinjaman dalam IDR masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup pembatasan-pembatasan antara lain, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Danamon, Perusahaan tidak diperbolehkan melakukan merger, akuisisi, konsolidasi dan pembubaran Perusahaan, menyewakan atau melepas aset Perusahaan, menerbitkan jaminan kepada pihak ketiga, menjaminkan aset Perusahaan kepada pihak ketiga, memberikan pinjaman baru kepada pihak ketiga, termasuk para pemegang saham dan/atau perusahaan afiliasi, mengubah Anggaran Dasar Perusahaan mengenai penurunan modal dasar dan modal disetor, tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada Bank Danamon, mengubah susunan Dewan Direksi, Komisaris, pemegang saham, dan kegiatan usaha Perusahaan.

Di dalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan untuk menjaga rasio keuangan tertentu.

Fasilitas Rekening Koran (*overdraft*), *revolving loan*, "*Omnibus Trade Finance*" dan *foreign exchange* yang belum digunakan, masing-masing sebesar Rp 25.000 juta, revolving Loan IDR 31.757 juta, USD 7.405.570 dan USD 4.081.088 pada tanggal 30 September 2019 dan Rp 25.000 juta, Revolving Loan digunakan seluruhnya, USD 1.718.646 dan USD 4.426.987 pada tanggal 31 Desember 2018.

Guarantee and Forex line (Forward, Option) amounted to USD 1,097,055 and USD 1,700,000.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon)

On May 12, 2010, the Company signed a "*Omnibus Trade Finance Facility*" credit agreement with PT Bank Danamon Indonesia Tbk, with a maximum amount of USD 15,000,000, which can be used as *Sight/Usance Letter of Credit (L/C)*, *Trust Receipt (T/R)*, *Open Account Financing (OAF)* and *Negotiation LC facilities* with a maximum amount of USD 15,000,000, for each facility and *Standby L/C* and/or *Bank Guarantee* with a maximum amount of USD 10,000,000 and *short-term loan facility* of USD 5,000,000 which all the above facilities is a sub-limit from the above limit of USD 15,000,000. Aside from that, the Company also obtained foreign exchange facility with a maximum amount of USD 20,833,300.

On September 9, 2016, the maximum credit facility of "*Omnibus Trade Finance*" has been changed to USD 7,500,000, *overdraft bank account credit facility* become Rp 25,000 million and *revolving loan facility* to Rp 53,000 million. Aside from that, the Company also obtained foreign exchange facility with a maximum amount of USD 5,000,000. This loan agreement will expire in September 12, 2019 for 2018 facility, bears interest per annum at 4.00% and 2.95% for loans in USD and 8.50% and 7.00% - 7.50% for loans in IDR in 2019 and 2018, respectively.

The credit facility agreements include restrictions and covenants, among others, without prior written consent from Bank Danamon, the Company shall not conduct merger, acquisition, consolidation and liquidation of the Company, lease or dispose the Company's assets, issue the guarantee to third parties, pledge the Company's assets as collateral to third parties, provide new loans to third parties, including the shareholders and/or affiliated companies, change the Company's Articles of Association regarding the decrease of authorized and issued and fully paid capital, without prior notification to Bank Danamon, change the composition of the Boards of Directors, Commissioners, shareholders and activities.

Under the loan agreement, the Company is required to maintain certain financial ratios.

The facilities of *Overdraft*, *revolving loan*, "*Omnibus Trade Finance*" and *foreign exchange* that have not been used amounting to Rp 25,000 million, revolving loan IDR 31,757 million, USD 7,405,570 and USD 4,081,088 as of September 30, 2019 and Rp 25,000 million, revolving loan used full facility, USD 1,718,646 and USD 4,426,987 as of December 31, 2018, respectively.

14. UTANG USAHA

	2019	2018
	USD	USD
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak ketiga	9,321,603	24,975,372
Pihak berelasi (Catatan 29)	11,791,204	6,600,426
Jumlah	21,112,807	31,575,798
b. Berdasarkan umur		
Belum jatuh tempo	20,848,467	31,406,990
Lewat jatuh tempo		
Dibawah 30 hari	264,340	168,808
Jumlah	21,112,807	31,575,798
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	4,357,857	3,675,435
JPY	123,824	-
US Dolar	16,631,126	27,900,363
Jumlah	21,112,807	31,575,798

Jangka waktu kredit dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 90 sampai dengan 180 hari dan 20 sampai dengan 60 hari.

14. TRADE PAYABLE

a. By creditors
Third parties
Related parties (Note 29)
Total
b. By age category
Not yet due
Past due
Under 30 days
Total
c. By Currency
Rupiah
JPY
US Dollar
Total

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 90 to 180 days and 20 to 60 days, respectively.

15. UTANG PAJAK

	2019	2018
	USD	USD
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	39,744	49,126
Pasal 23	8,892	5,656
Pasal 4 (2)	-	5,928
Pajak Pertambahan Nilai	197,271	-
Jumlah	245,907	60,710

Income Taxes
Article 21
Article 23
Article 4 (2)
Value - Added Tax
Total

16. BEBAN AKRUAL

	2019	2018
	USD	USD
Kompensasi karyawan	232,806	62,232
Biaya perpanjangan hak atas tanah	153,220	149,972
Bunga	27,615	146,454
Biaya pengobatan	30,898	4,420
Jasa profesional	20,284	21,407
Lain-lain	91,038	92,531
Jumlah	555,861	477,016

Employees' compensation
Lands rights extension fee
Interests
Medical
Professional fees
Others
Total

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
SERTA SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (Lanjutan)

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
AND NINE MONTH ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (Continued)

17. UTANG LAIN-LAIN

	2019 USD	2018 USD
Pihak ketiga		
Uang muka dari pelanggan	226,957	334,942
Pensiun	-	7,476
Lain-lain	120,146	158,482
Sub-jumlah	347,103	500,900
Pihak berelasi (Catatan 29)	20,895	7,241
Jumlah	367,998	508,141

17. OTHER PAYABLES

Third parties
Advances from customers
Pension
Others
Sub-total
Related parties (Note 29)
Total

18. PROVISI JANGKA PENDEK

	2019 USD	2018 USD
Saldo awal	263,262	600,015
Penyisihan untuk tahun berjalan	602,928	263,262
Realisasi klaim	(263,262)	(600,015)
Jumlah	602,928	263,262

18. SHORT – TERM PROVISION

Beginning balance
Provision for current year
Claim realization
Total

Provisi jangka pendek merupakan provisi atas kemungkinan terjadinya klaim atau kualitas produk.

Short-term provision represent provision of product claim from customers due to quality.

19. MODAL SAHAM

19. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	30 September 2019/September 30, 2019			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital USD	
Nippon Steel Corporation	883,172,500	35.00	9,395,452	Nippon Steel Corporation
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	507,096,150	20.10	5,394,640	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
PT Asabri (Persero)	260,152,600	10.31	2,767,581	PT Asabri (Persero)
Mitsui & Co., Ltd.	252,335,000	10.00	2,684,415	Mitsui & Co., Ltd
Nippon Steel Trading Corporation	126,167,500	5.00	1,342,207	Nippon Steel Trading Corporation
Metal One Corporation	126,167,500	5.00	1,342,207	Metal One Corporation
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	367,283,350	14.56	3,907,270	Public (each below 5%)
Karyawan dan manajemen				Employees and management
Ardhiman T. Akanda (Direktur)	291,000	0.01	3,096	Ardhiman T. Akanda (Director)
Karyawan	684,400	0.02	7,281	Employees
Jumlah	2,523,350,000	100.00	26,844,149	Total

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
SERTA SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (Lanjutan)

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
AND NINE MONTH ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (Continued)

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2018/December 31, 2018			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital USD	
Nippon Steel Corporation	883.172.500	35,00	9.395.452	Nippon Steel Corporation
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	507.096.150	20,10	5.394.640	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
Mitsui & Co., Ltd.	252.335.000	10,00	2.684.415	Mitsui & Co., Ltd
PT Asabri (Persero)	236.837.800	9,39	2.519.551	PT Asabri (Persero)
Nippon Steel Trading Corporation	126.167.500	5,00	1.342.207	Nippon Steel Trading Corporation
Metal One Corporation	126.167.500	5,00	1.342.207	Metal One Corporation
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	390.532.650	15,48	4.154.604	Public (each below 5%)
Karyawan dan manajemen				Employees and management
Ardhiman T. Akanda (Direktur)	291.000	0,01	3.096	Ardhiman T. Akanda (Director)
Karyawan	749.900	0,02	7.977	Employees
Jumlah	2.523.350.000	100,00	26.844.149	Total

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 26 Maret 2019, Notaris Aulia Taufani, S.H. pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan antara lain sebagai berikut:

Based on the Company's Minutes of Annual General Shareholder's Meeting held on March 26, 2019, of Notary Aulia Taufani, S.H., the shareholders ratified the following decisions, among others:

- | | |
|--|--|
| <p>a. Menyetujui laporan tahunan Perseroan dan menyetujui laporan tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris untuk tahun buku 2018.</p> <p>b. Mengesahkan laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan.</p> <p>c. Memberikan pelunasan dan pembebasan sepenuhnya (<i>volledig acquit et de charge</i>) kepada setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.</p> <p>d. Melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk melakukan penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan perseroan tahun buku 2019 dengan memperhatikan ketentuan dan peraturan yang berlaku.</p> <p>e. Menyetujui penyesuaian honorarium untuk Dewan Komisaris tahun 2019 dengan memperhitungkan 50% dari tingkat inflasi tahun 2018, sedangkan pembagian honorarium serta tunjangan lainnya mengacu kepada ketentuan yang berlaku sebelumnya.</p> <p>f. Melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besaran gaji dan tunjangan bagi Anggota Direksi untuk tahun 2019.</p> <p>g. Menyetujui pengangkatan kembali Bapak Masaaki Enjuji sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan.</p> | <p>a. Approved the Company's annual report and supervision report which has been done by the Board of Commissioners for fiscal year 2018.</p> <p>b. Approved the Company's financial statements for the financial year ended December 31, 2018 which has been audited by the Satrio Bing Eny & Rekan Public Accounting Firm.</p> <p>c. Provide full repayment and exemption (<i>volledig acquit et de charge</i>) to each member of the Board of Directors and Board of Commissioners for management and supervision actions that have been carried out during the financial year ending on December 31, 2018.</p> <p>d. Delegated authority to the Board of Commissioners to appoint Public Accounting Firm to audit the Company's financial statement for fiscal year 2019 by considering the applicable rules and regulations.</p> <p>e. Determined adjustment on honorarium for the Board of Commissioners in 2019 by calculating 50% of the inflation rate in 2018, while the distribution of honorarium and other benefits refers to the provisions that apply before.</p> <p>f. Delegate authority to the Board of Commissioners to determine The amount of salaries and benefits for Members of the Board of Directors for 2019.</p> <p>g. To approve the reappointment of Mr. Masaaki Enjuji as Vice President Director</p> |
|--|--|

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 29 Maret 2018, Notaris Aulia Taufani, S.H. pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan antara lain sebagai berikut:

- a. Menyetujui laporan tahunan Perseroan dan menyetujui laporan tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris untuk tahun buku 2017.
- b. Mengesahkan laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan.
- c. Memberikan pelunasan dan pembebasan sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.
- d. Menyetujui laba bersih untuk tahun buku 2017 seluruhnya digunakan untuk menambah saldo laba.
- e. Melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk melakukan penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan perseroan tahun buku 2018 dengan memperhatikan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- f. Menyetujui penyesuaian honorarium untuk Dewan Komisaris dengan memperhatikan inflasi tahun 2017.
- g. Menerima pengunduran diri Tuan Ayumu Hatori dan Tuan Tetsuya Nishihara dari jabatannya masing-masing sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Perseroan.
- h. Menyetujui pengangkatan Tuan Masaru Yasuhara dan Tuan Taro Kuribayashi berturut-turut sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Perseroan.

Perusahaan telah mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 2.523.350.000 saham pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

TAMBAHAN MODAL DISETOR

Berdasarkan akta notaris No. 100 tanggal 20 Agustus 2009 dari Aulia Taufani, SH, Notaris di Jakarta, pemegang saham setuju untuk menerbitkan 504.670.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham. Saham baru yang diterbitkan ini untuk ditawarkan kepada masyarakat. Hasil dari penerbitan saham baru ini diterima oleh Perusahaan pada tanggal 11 Desember 2009 sejumlah Rp 164.017.750.000 dengan nilai nominal Rp 325 per lembar saham. Perbedaan antara nilai yang diperoleh dengan nilai yang disetor sebesar Rp 113.550.750.000 setara dengan USD 11.413.745 dicatat sebagai tambahan modal disetor dikurangi dengan biaya-biaya lain untuk keperluan IPO. Akta perubahan ini telah terdaftar di Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan no AHU-45526.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 14 September 2009.

Based on the Company's Minutes of Annual General Shareholder's Meeting held on March 29, 2018, of Notary Aulia Taufani, S.H., the shareholders ratified the following decisions, among others:

- a. *Approved the Company's annual report and supervision report which has been done by the Board of Commissioners for fiscal year 2017.*
- b. *Approved the Company's financial statements for the financial year ended December 31, 2017 which has been audited by the Satrio Bing Eny & Rekan Public Accounting Firm.*
- c. *Provide full repayment and exemption (volledig acquit et de charge) to each member of the Board of Directors and Board of Commissioners for management and supervision actions that have been carried out during the financial year ending on December 31, 2017.*
- d. *Approved net profit for fiscal year 2017 that is entirely used to increase retained earning.*
- e. *Delegated authority to the Board of Commissioners to appoint Public Accounting Firm to audit the Company's financial statement for fiscal year 2018 by considering the applicable rules and regulations.*
- f. *Determined adjustment on honorarium for the Board of Commissioners in line with 2017 inflation rate.*
- g. *Accepted resignation of Mr. Ayumu Hatori and Mr. Tetsuya Nishihara as President Commissioner and Commissioner.*
- h. *Approved appointment of Mr. Masaru Yasuhara and Mr. Taro Kuribayashi as President Commissioner and Commissioner.*

The Company has listed its shares on the Indonesia stock exchange totalling 2,523,350,000 shares as of September 30, 2019 and December 31, 2018.

ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

Based on notarial deed No. 100 dated August 20, 2009 of Aulia Taufani, SH, notary public in Jakarta, the stockholders approved the issuance of 504,670,000 shares at Rp 100 par value per share. The new issuance shares are to be offered to the public. The proceeds from the issuance of the shares received by the Company on December 11, 2009 amounted to Rp 164,017,750,000 at Rp 325 par value per share. The difference between the proceeds and the paid up capital amounting to Rp 113,550,750,000 equivalent with USD 11,413,745 was recognized as additional paid-in-capital reduced by other costs for IPO purposes. This deed was acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in his decision letter no AHU-45526.AH.01.02.Tahun 2009 dated September 14, 2009.

20. PENJUALAN NETO

	2019 USD	2018 USD	
Penjualan lokal	123,797,393	123,382,786	Domestic sales
Penjualan ekspor	1,047,351	467,365	Export sales
Retur penjualan	(1,050,343)	(386,528)	Sales returns
Jumlah	123,794,401	123,463,623	Total

Penjualan neto dari pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan neto Perusahaan adalah sebagai berikut:

Net sales to customers exceeding more than 10% of the Company's net sales are as follows:

	2019		2018	
	Jumlah/ Amount USD	%	Jumlah/ Amount USD	%
PT United Can	20,121,481	16%	19,240,985	16%
PT Indonesia Multi Colour Printing	16,616,047	13%	22,794,356	18%

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2019 USD	2018 USD	
Pemakaian bahan baku	93,812,220	101,965,860	Raw materials usage
Gaji dan kesejahteraan karyawan	3,891,928	3,679,364	Salaries and employees' benefits
Sewa, listrik dan asuransi	3,254,245	3,223,991	Rent, electricity and insurance
Penyusutan (Catatan 12)	1,692,137	1,456,940	Depreciation (Note 12)
Pengepakan	1,463,615	1,482,526	Packaging
Perbaikan dan pemeliharaan	1,379,423	1,345,839	Repairs and maintenance
Bahan pembantu produksi	1,194,718	1,358,110	Supporting materials
Suku cadang	1,017,950	1,067,955	Spareparts
Jasa tolling	421,503	390,662	Tolling fees
Penyisihan penurunan nilai persediaan (Catatan 7)	171,617	322,861	Provision for decline in value of inventories (Note 7)
Perjalanan dan komunikasi	68,518	61,991	Travelling and communications
Lain-lain	717,075	897,128	Others
Total Biaya Produksi	109,084,949	117,253,227	Total Production Costs
Persediaan barang jadi-awal	11,098,047	4,217,555	Finished goods-beginning
Realisasi penurunan nilai persediaan (Catatan 7)	(215,914)	(120,900)	Realization for decline in value of inventories (Note 7)
Persediaan barang jadi-akhir	(4,653,774)	(3,952,974)	Finished goods-ending
Jumlah	115,313,308	117,396,908	Total

Pembelian neto dari pemasok yang melebihi 10% dari total pembelian neto Perusahaan adalah sebagai berikut:

Net purchases from suppliers involving purchases in excess of 10% from the Company's total net purchase are as follows:

	2019		2018		
	Jumlah/ Amount USD	%	Jumlah/ Amount USD	%	
Nippon Steel Trading Corporation	34,601,731	33%	15,991,019	14%	Nippon Steel Trading Corporation
Samsung Corporation	11,621,275	11%	10,420,664	9%	Samsung Corporation
PT Timah (Persero) Tbk	11,541,788	11%	14,138,760	12%	PT Timah (Persero) Tbk
Metal One Corporation	11,124,662	11%	10,693,601	9%	Metal One Corporation

22. BEBAN ADMINISTRASI

22. ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2019	2018	
	USD	USD	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	1,242,946	1,482,462	Salaries and employees' benefits
Biaya alih daya	437,806	344,587	Outsourcing fee
Sewa, listrik dan asuransi	347,968	374,458	Rent, electricity and insurance
Perjalanan dan komunikasi	119,284	146,487	Travelling and communications
Penyusutan (Catatan 12)	113,062	119,164	Depreciation (Note 12)
Perlengkapan kantor	64,070	68,558	Office supplies
Perbaikan dan pemeliharaan	36,871	36,854	Repairs and maintenance
Jasa profesional	31,190	4,819	Professional fee
Pemulihan nilai piutang (Catatan 6)	(20,674)	(15,358)	Recovery losses of receivables (Note 6)
Biaya (pemulihan) perpanjangan hak atas tanah	-	(285,321)	Landrights extention fee (recovery)
Lain-lain	344,364	289,219	Others
Jumlah	2,716,887	2,565,929	Total

23. BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI

23. SELLING AND DISTRIBUTION EXPENSES

	2019	2018	
	USD	USD	
Pengangkutan	1,729,050	1,659,141	Transportation
Gaji dan kesejahteraan karyawan	543,332	426,807	Salaries and employees' benefits
Sewa, listrik dan asuransi	108,682	103,592	Rent, electricity and insurance
Perjalanan dan komunikasi	59,274	69,949	Travelling and communications
Pengembangan dan penelitian	16,856	25,606	Research and development
Penyusutan (Catatan 12)	22,752	16,481	Depreciation (Note 12)
Iklan dan promosi	3,872	3,188	Advertising and promotions
Lain-lain	10,039	13,801	Others
Jumlah	2,493,857	2,318,564	Total

24. PENDAPATAN KEUANGAN

24. FINANCE INCOME

	2019	2018	
	USD	USD	
Bunga deposito	45,171	102,599	Interest of time deposits
Bunga jasa giro	71,184	33,889	Interest of current accounts
Jumlah	116,355	136,488	Total

25. BIAYA KEUANGAN

25. FINANCE COSTS

	2019	2018	
	USD	USD	
Beban bunga bank	1,412,986	1,154,347	Interest expense on bank loans
Beban penjualan piutang	-	73,711	Expense arising from sale of receivables
Beban administrasi bank	89,948	95,845	Bank charges
Pemulihan atas perubahan nilai wajar derivatif - bersih	(87,385)	-	Recovery change in fair value of derivatives - net
Jumlah	1,415,549	1,323,903	Total

26. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain terdiri atas:

	2019 USD	2018 USD
Beban pajak tangguhan	(909,510)	(305,169)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2019 USD	2018 USD
Laba (Rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	2,749,981	(2,899,217)
Perbedaan temporer:		
Liabilitas imbalan kerja	(272,085)	(644,249)
Penambahan (realisasi) penurunan nilai persediaan	(44,297)	201,962
Pemulihan kerugian penurunan nilai piutang	(20,674)	(15,358)
Penyusutan aset tetap	43,605	(763,036)
Realisasi atas klaim kualitas produk	339,666	-
Jumlah	46,215	(1,220,681)

Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:

Biaya pengobatan karyawan	356,051	477,591
Beban keuangan	84,706	185,019
Biaya sewa	70,276	67,865
Pendapatan bunga dari deposito dan rekening bank	(116,355)	(136,488)
Lain-lain	977,871	173,707
Jumlah	1,372,549	767,694

Laba kena pajak (rugi fiskal)

Rugi fiskal	4,168,745	(3,352,204)
Akumulasi rugi fiskal di kompensasi	(5,761,159)	(8,272,173)
Akumulasi rugi fiskal	(1,592,414)	(11,624,377)

26. INCOME TAX

Tax expense in the statements of profit or loss and other comprehensive income consists of the following:

	2019 USD	2018 USD
Deferred tax expense	(909,510)	(305,169)

Current Tax

A reconciliation between profit before income tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

Profit (loss) before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income

Temporary differences:

Employee benefits liabilities

Additional provision for (realization)

of decline in value of inventories

Recovery for impairment losses

of receivables

Depreciation of fixed assets

Realization of product

quality claim

Total

Nondeductible expenses

(nontaxable income):

Employee medical expenses

Finance costs

Rent expense

Interest income from deposits

and bank accounts

Others

Total

Taxable income (Fiscal Loss)

Fiscal loss

Accumulated fiscal loss carryforward

Accumulated fiscal loss

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
SERTA SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (Lanjutan)

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
AND NINE MONTH ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (Continued)

Perhitungan lebih bayar pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax overpayment are computed as follows:

	2019 USD	2018 USD	
Beban pajak kini	-	-	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan di muka Pasal 22	2,077,045	2,389,425	Less prepaid income tax Article 22
Lebih bayar pajak penghasilan (Catatan 10)	2,077,045	2,389,425	Overpayment corporate income tax (Note 10)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

	1 Januari 2019/ January 1, 2019 USD	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year USD	Dibebankan ke laba komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income USD	30 September 2019/ September 30, 2019 USD	
Liabilitas imbalan kerja	773,740	(68,021)	490	706,209	Employee benefits liabilities
Penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai persediaan	53,979	(11,074)	-	42,905	Provision for inventory obsolescence and decline in value of inventories
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	43,757	(5,169)	-	38,588	Provision for impairment losses of receivables
Penyusutan aset tetap	(1,184,106)	10,901	-	(1,173,205)	Depreciation of fixed assets
Provisi atas klaim kualitas produk	65,815	84,917	-	150,732	Provision for product quality claim
Rugi fiskal	1,319,166	(921,063)	-	398,103	Fiscal loss
Jumlah	1,072,351	(909,509)	490	163,332	Total

	1 Januari 2018/ January 1, 2018 USD	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year USD	Dibebankan ke laba komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income USD	31 Desember 2018/ December 31, 2018 USD	
Liabilitas imbalan kerja	1.114.414	(151.895)	(188.779)	773.740	Employee benefits liabilities
Penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai persediaan	30.226	23.753	-	53.979	Provision for inventory obsolescence and decline in value of inventories
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	49.760	(6.003)	-	43.757	Provision for impairment losses of receivables
Penyusutan aset tetap	(786.242)	(397.864)	-	(1.184.106)	Depreciation of fixed assets
Provisi atas klaim kualitas produk	150.003	(84.188)	-	65.815	Provision for product quality claim
Rugi fiskal	484.246	834.920	-	1.319.166	Fiscal loss
Jumlah	1.042.407	218.723	(188.779)	1.072.351	Total

Pada tahun 2018, Perusahaan menerima hasil audit pajak atas tahun fiskal 2016 yang antara lain mengkoreksi laba kena pajak Perusahaan. Perusahaan menerima sebagian koreksi dari Kantor

In 2018, the Company received a tax assessment result for fiscal year 2016, which among others, corrected the Company's taxable income. The Company accepted part of the corrections from the

Pajak tersebut dan mengurangi akumulasi kerugian fiskal Perusahaan sebesar USD 2.684.975. Perusahaan mengajukan keberatan atas hasil audit tersebut pada bulan Desember 2018 (Catatan 10).

Tax Office and reduce the Company's accumulated fiscal losses by USD 2,684,975. The Company submitted objection on the tax assessment in December 2018 (Note 10).

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki rugi fiskal masing-masing sebesar USD 1.592.414 (kadarluarsa pada tahun 2019 - 2023) dan USD 5.761.159 (kadarluarsa pada tahun 2019 - 2023)

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the Company had tax loss carry forward amounted to USD 1,592,414 (will be expired in 2019 - 2023) and USD 5,761,159 (will be expired in 2019 - 2023)

Pada tanggal 30 September 2019, manajemen meyakini bahwa laba fiskal sampai dengan tahun 2021 dapat tersedia untuk mengkompensasikan rugi fiskal sebesar USD 1.592.414, sehingga aset pajak tangguhan atas rugi fiskal diakui dalam laporan keuangan.

As of September 30, 2019, management believes that taxable income until year 2021 will be available to compensate fiscal loss amounting to USD 1,592,414 hence deferred tax assets on fiscal loss was recognized in financial statements.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit (loss) before tax is as follows:

	2019 USD	2018 USD	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	2,749,981	(2,899,217)	<i>Profit (loss) before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Beban pajak pada tarif pajak yang berlaku	687,495	(724,804)	<i>Tax expense at effective tax rates</i>
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			<i>Tax effects of nontaxable income (nondeductible expenses):</i>
Biaya pengobatan karyawan	89,013	119,398	<i>Employee medical expenses</i>
Beban keuangan	21,177	46,255	<i>Finance costs</i>
Biaya sewa	17,569	16,966	<i>Rent expenses</i>
Pendapatan bunga dari deposito dan rekening bank	(29,089)	(34,122)	<i>Interest income from deposits and bank accounts</i>
Lain-lain	244,468	43,425	<i>Others</i>
Jumlah	343,138	191,922	<i>Total</i>
Pemanfaatan rugi fiskal atas beban pajak atas pajak tahun 2018	-	838,051	<i>Utilization of fiscal loss in tax expense related to fiscal year 2018</i>
Pemanfaatan rugi fiskal atas beban pajak atas pajak tahun 2019	(1,042,186)	-	<i>Utilization of fiscal loss in tax expense related to fiscal year 2019</i>
Pengakuan aset pajak tangguhan atas rugi fiskal	921,063	-	<i>Recognition of deferred tax assets from fiscal loss</i>
Beban Pajak	909,510	305,169	<i>Tax Expense</i>

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

27. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

	2019 USD	2018 USD	
Imbalan pasca kerja	2,589,838	2,858,474	<i>Post employment benefit</i>
Imbalan jangka panjang lainnya (OLTEB):			<i>Other long-term - employee benefit (OLTEB):</i>
Tunjangan cuti besar	147,835	140,745	<i>Long leave benefits</i>
Tunjangan penghargaan masa kerja	87,164	95,741	<i>Service award</i>
Total liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2,824,837	3,094,960	<i>Total long-term employee benefits liabilities</i>

Program Pensiun Iuran Pasti

Sejak tahun 1995, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat, yang dananya dikelola oleh Dana Pensiun Mitra Krakatau (DPMK) yang pendiriannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia. Beban pensiun yang dibebankan dalam operasi berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar USD 148.256 dan USD 154.740. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 247 di tahun 2019 dan 254 di tahun 2018.

Program Kesehatan Pensiun

Sejak tahun 2013, Perusahaan mempunyai program kesehatan pensiunan untuk seluruh pensiunan karyawan yang memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan perjanjian bersama dengan Serikat Karyawan Latinusa (SKALA). Program ini merupakan program iuran pasti dan kontribusi yang dibayarkan pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar USD 142.542 dan USD 187.098.

Program Pensiun Imbalan Pasti

Sejak tahun 1986, Perusahaan mempunyai program asuransi pensiun manfaat pasti kepada seluruh karyawan tetap yang memenuhi persyaratan, yang ditetapkan dalam suatu perjanjian bersama dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Iuran premi yang dibebankan dalam operasi berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar USD 168.748 dan USD 208.681.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti: risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (OLTEB)

Perusahaan juga menyediakan manfaat kerja jangka panjang berupa cuti besar bagi karyawan yang telah bekerja selama tiga tahun dan penghargaan masa kerja untuk setiap karyawan yang memiliki masa kerja 15 tahun atau lebih.

Defined Contribution Pension Plan

Since 1995, the Company established a defined contribution pension for all qualified permanent employees, which fund is managed by Dana Pensiun Mitra Krakatau (DPMK), the establishment of which was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia. Pension expense charged to current operation for the years ended September 30, 2019 and 2018 amounted to USD 148,256 and USD 154,740, respectively. The Company provides post-employment benefits for its qualifying employees based on Company regulations. The number of employees entitled to the benefits is 247 in 2019 and 254 in 2018.

Pension Health Programs

Since 2013, the Company has a health program for all retired employee who meet certain requirements as specified in the agreement entered with Serikat Karyawan Latinusa (SKALA). This program is a defined contribution plan and contributions paid in 2019 and 2018 amounted to USD 142,542 and USD 187,098, respectively.

Defined Benefit Pension Plan

Since 1986, the Company has defined benefit pension insurance program to all permanent employees who meet the requirements, specified in an agreement with PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Contributions premiums charged to current operations for the years ended September 30, 2019 and 2018 amounted to USD 168,748 and USD 208,681, respectively.

The defined benefit pension plan typically expose the Company to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Other Long-term Employee Benefits (OLTEB)

The Company also provides long leave for employee that has been working for three years and service reward to employees with service period of 15 years or more.

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
SERTA SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (Lanjutan)

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
AND NINE MONTH ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (Continued)

Beban imbalan pasca kerja dan imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya yang diakui di laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in comprehensive income in respect of the defined benefit plan and other long term employee benefit are as follows:

	2019			2018			
	Pension USD	OLTEB USD	Total USD	Pension USD	OLTEB USD	Total USD	
Biaya jasa:							Service cost:
Biaya jasa kini	122,000	77,344	199,344	183,170	88,563	271,733	Current service cost
Beban bunga neto	180,201	14,909	195,110	193,466	16,151	209,617	Net interest expense
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	302,201	92,253	394,454	376,636	104,714	481,350	Component of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:							Remeasurement on the net benefit liability:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan (Keuntungan) dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	-	-	(57,560)	-	(57,560)	Actuarial gains arising from changes in financial assumptions
	1,961	-	1,961	2,913	-	2,913	Actuarial (gains) and losses arising from experience adjustments
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	1,961	-	1,961	(54,647)	-	(54,647)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	304,162	92,253	396,415	321,989	104,714	426,703	Total

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja dan imbalan jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

Movement in the present value of the post employment benefit liabilities and other long term benefit are as follows:

	2019			2018			
	Pension USD	OLTEB USD	Total USD	Pension USD	OLTEB USD	Total USD	
Pada awal tahun	2,858,475	236,485	3,094,960	4,114,203	343,455	4,457,658	At beginning of the year
Biaya jasa kini	122,000	77,344	199,344	255,766	123,663	379,429	Current service cost
Biaya bunga	180,201	14,908	195,109	270,143	22,553	292,696	Interest expense
Pengukuran kembali:							Remeasurements:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan (Keuntungan) dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	-	-	(647,127)	-	(647,127)	Actuarial gains arising from changes in financial assumption
	1,961	-	1,961	(107,990)	-	(107,990)	Actuarial (gains) and losses arising from experience adjustment
Pembayaran manfaat	(634,705)	(115,585)	(750,290)	(778,427)	(104,857)	(883,284)	Benefit payment
Pengukuran kembali imbalan jangka panjang lainnya	23,095	16,724	39,819	(64,609)	(127,653)	(192,262)	Remeasurement of the other long-term employee benefit
Penyesuaian akibat beda mata uang laporan	38,811	5,123	43,934	(183,485)	(20,675)	(204,160)	Effect of differences in reporting currency
Pada akhir tahun	2,589,838	234,999	2,824,837	2,858,474	236,486	3,094,960	At end of the year

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan oleh aktuaris independen PT Quattro Asia Consulting. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits was calculated by an independent actuary, PT Quattro Asia Consulting. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2019	2018	
Tingkat diskonto	8.25%	8.25%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8.03%	8.03%	Salary incremental rate
Tingkat kematian	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI3	10% TMI3	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	0.5% sampai usia 50 tahun/ 0,5% until age of 50 years	0.5% sampai usia 50 tahun/ 0,5% until age of 50 years	Resignation rate
Umur pensiun normal	56	56	Normal retirement age

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	Tingkat diskonto/ Discount rates		Kenaikan gaji dimasa depan/ Future salary increases		
	Pengaruh nilai kini atas liabilitas imbalan kerja/ Effect on present value of employee benefits obligation	Persentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas liabilitas imbalan kerja/ Effect on present value of employee benefits obligation	Persentase/ Percentage	
2019					2019
Kenaikan	1%	(158,833)	1%	171,168	Increase
Penurunan	-1%	187,173	-1%	(147,590)	Decrease
2018					2018
Kenaikan	1%	(148,848)	1%	160,461	Increase
Penurunan	-1%	174,035	-1%	(139,425)	Decrease

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

28. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah rekonsiliasi pembilang dan penyebut yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar:

28. PROFIT PER SHARE

The following presents the reconciliation of the numerators and denominators used in the computation of basic income (loss) per share :

Tahun/Year	Jenis Saham/Type of Stock	Total laba tahun berjalan/ Total profit for the year	Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar/ Weighted Average Number of Ordinary Share Outstanding	Laba per saham/ Profit per share amount USD
2019	Dasar/Basic	1,840,471	2,523,350,000	0.0007
2018	Dasar/Basic	(3,204,386)	2,523,350,000	(0.0013)

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Perusahaan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Jenis transaksi/ Nature of transactions
Nippon Steel Corporation	Pemegang saham/Shareholder	Pembelian bahan baku/ Purchases of raw materials
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (KS)	Pemegang saham/Shareholder	Sewa ruang kantor/ Office space rent
Nippon Steel Trading Corporation	Pemegang saham/Shareholder	Pembelian bahan baku/ Purchases of raw materials
Nippon Steel Texeng Indonesia	Entitas sepengendali (grup Nippon Steel)/ Entity under common control (Nippon Steel group)	Pembelian suku cadang/ Purchases spareparts
Nippon Steel Engineering Co., Ltd.	Pemegang saham mayoritas yang sama/ The same majority shareholder	Pembelian suku cadang/ Purchases of spareparts
PT Krakatau Daya Listrik (KDL)	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Pengadaan listrik/ Supply for Electricity services
PT Krakatau Information Technology (KITECH)	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Pengadaan jasa teknologi informasi/ Information technology services
PT Krakatau Industrial Estate Cilegon (KIEC)	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Sewa ruangan dan prasarana/ Building rental and infrastructure
PT Krakatau Tirta Industri (KTI)	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Pembelian air untuk produksi/ Water supply for production
PT Krakatau Medika (KM)	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Pelayanan jasa kesehatan/ Medical services
Koperasi Karyawan Latinusa	Koperasi karyawan Perusahaan/ The Company's employee cooperation	Pembelian suku cadang/ Purchases of spareparts
Serikat Karyawan Latinusa	Karyawan Perusahaan/ The Company's employees	Iuran karyawan/ Employees' contribution

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company entered into transactions with related parties.

The details of nature of relationship and types of significant transactions with related parties are as follows:

Transaksi Pihak Berelasi

Transaksi pembelian barang dan jasa dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2019 USD	2018 USD
Pihak Berelasi		
Pemegang Saham		
Nippon Steel Trading Corporation	34,601,731	15,991,019
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	48,521	93,802
Sub-jumlah	34,650,252	16,084,821
Pemegang saham mayoritas yang sama		
Nippon Steel Engineering Co., Ltd	7,682	1,182,352
Nippon Steel Texeng Indonesia	94,484	138,388
Sub-jumlah	102,166	1,320,740
Pemegang saham yang sama		
PT Krakatau Daya Listrik	2,843,373	2,913,233
PT Krakatau Tirta Industri	456,384	268,181
PT Krakatau Industrial Estate Cilegon	90,984	39,135
PT Krakatau Information Technology	99,179	114,558
PT Krakatau Medika	60,230	118,158
Sub-jumlah	3,550,150	3,453,265
Koperasi Karyawan Latinusa	240,696	554,373
Jumlah	38,543,264	21,413,199
Persentase dari total pembelian neto	36.87%	18.27%

Transactions with Related Parties

The purchase transactions of goods and services with related parties are as follows:

Related parties
Shareholders
Nippon Steel Trading Corporation
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
Sub-total
The same majority shareholder
Nippon Steel Engineering Co., Ltd
Nippon Steel Texeng Indonesia
Sub-total
The same shareholders
PT Krakatau Daya Listrik
PT Krakatau Tirta Industri
PT Krakatau Industrial Estate Cilegon
PT Krakatau Information Technology
PT Krakatau Medika
Sub-total
Koperasi Karyawan Latinusa
Total
Percentage from total net purchases

Saldo-saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Piutang lain-lain

Significant balances with related parties are as follows:

Other receivables

	2019 USD	2018 USD
Pihak Berelasi		
Koperasi Karyawan Latinusa	2,862	1,303
Persentase dari total aset	0.002%	0.001%

Related parties

Koperasi Karyawan Latinusa
Percentage from total assets

Penyertaan saham

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, saldo penyertaan saham sebesar 0,10% dan 0,09% dari total aset merupakan saldo penyertaan saham Perusahaan kepada pihak berelasi.

Investment in shares

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the balance of the investment in shares of 0.10% and 0.09% from the total assets represent the Company's investment in shares in a related party.

Uang jaminan

Security deposits

	2019 USD	2018 USD
Pihak Berelasi		
Pemegang saham yang sama		
PT Krakatau Daya Listrik	34,747	34,747
PT Krakatau Tirta Industri	43,879	33,224
PT Krakatau Industrial Estate Cilegon	8,752	8,752
Jumlah	87,378	76,723
Persentase dari total aset	0.07%	0.05%

Related parties

The same shareholders
PT Krakatau Daya Listrik
PT Krakatau Tirta Industri
PT Krakatau Industrial Estate Cilegon
Total
Percentage from total assets

Piutang Karyawan

Employees receivables

	2019 USD	2018 USD	
Pihak Berelasi			Related parties
Karyawan Perusahaan	46,995	42,262	Employees
Persentase dari total aset	0.04%	0.03%	Percentage from total assets

Utang usaha (Catatan 14)

Trade payables (Note 14)

	2019 USD	2018 USD	
Pihak Berelasi			Related parties
Pemegang Saham			Shareholders
Nippon Steel Trading Corporation	11,474,083	6,134,462	Nippon Steel Trading Corporation
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	217	-	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
	11,474,300	6,134,462	
Pemegang saham yang sama			The same shareholders
PT Krakatau Daya Listrik	212,519	330,252	PT Krakatau Daya Listrik
PT Krakatau Medika	5,176	2,383	PT Krakatau Medika
PT Krakatau Information Technology	11,711	6,922	PT Krakatau Information Technology
PT Krakatau Tirta Industri	47,519	89,578	PT Krakatau Tirta Industri
Sub-jumlah	276,925	429,135	Sub-total
Koperasi Karyawan Latinusa	34,293	2,496	Koperasi Karyawan Latinusa
Nippon Steel Texeng Indonesia	5,686	34,333	Nippon Steel Texeng Indonesia
Jumlah	11,791,204	6,600,426	Total
Persentase dari total liabilitas	13.38%	6.30%	Percentage from total liabilities

Utang lain-lain (Catatan 17)

Other Payables (Note 17)

	2019 USD	2018 USD	
Pihak Berelasi			Related parties
Pemegang Saham yang sama			The same Shareholders
PT Krakatau Industrial Estate Cilegon	3,621	3,594	PT Krakatau Industrial Estate Cilegon
Sub-jumlah	3,621	3,594	Sub-total
Koperasi Karyawan Latinusa	17,274	3,647	Koperasi Karyawan Latinusa
Jumlah	20,895	7,241	Total
Persentase dari total liabilitas	0.02%	0.01%	Percentage from total liabilities

Kompensasi dan Imbalan lain

The compensation and other benefits

Yang termasuk karyawan manajemen kunci adalah Dewan Komisaris dan Direksi. Kompensasi dan imbalan lain yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Key management employees include Board of Commissioners and Directors. The compensation and other benefits provided to the Board of Commissioners and Directors of the Company for the years ended September 30, 2019 and 2018 are as follows:

	2019 USD	2018 USD	
Imbalan Jangka Pendek	223,100	219,552	Short-term benefits

30. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

- a. Pada tanggal 4 Maret 2004, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa pengangkutan produk pelat timah dengan PT Buana Centra Swakarsa (BCS). Perjanjian ini telah diubah beberapa kali, terakhir tanggal 07 Agustus 2018 dan berlaku sampai dengan tanggal 30 September 2020.
- b. Pada tanggal 31 Mei 2004, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa forwarding impor Tin Mill Black Plate (TMBP) dengan PT Buana Centra Swakarsa (BCS). Perjanjian ini telah diubah beberapa kali, terakhir tanggal 29 November 2018 dan berlaku sampai dengan tanggal 31 Januari 2020.
- c. Pada tanggal 26 Agustus 2004, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa pengepakan produk pelat timah dengan PT Buana Centra Swakarsa (BCS). Perjanjian ini telah diubah beberapa kali, terakhir tanggal 26 Juli 2019. Berdasarkan perjanjian ini serta perubahannya, BCS wajib menyerahkan kepada Perusahaan jaminan pelaksanaan (*performance bond*) sebesar 5% dari nilai harga pekerjaan selama 6 bulan kalender berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.
- d. Pada tanggal 22 Desember 2004, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa pengangkutan produk pelat timah dengan PT Lancar Central Logistics (LCL). Perjanjian ini telah diubah beberapa kali, terakhir kali tanggal 7 Agustus 2018, dan perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 30 September 2020.
- e. Pada tanggal 2 Mei 2005, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa *forwarding* TMBP dengan PT Wahana Sentana Baja (WSB). Perjanjian ini termasuk jasa supervisi penerimaan dan pengurusan TMBP. Perjanjian ini telah diubah beberapa kali, terakhir kali tanggal 11 Desember 2018, dan perjanjian ini akan berakhir tanggal 31 Januari 2020.
- f. Perusahaan mengadakan perjanjian pengadaan timah kepada PT Timah (Persero) Tbk (PT Timah). Perusahaan menyetujui untuk membeli logam timah dari PT Timah sebanyak 690 MT selama bulan Januari sampai Desember 2019. Dengan ketentuan harga sesuai dengan harga rata-rata harian yang diterbitkan oleh *London Metal Exchange* sebelum bulan realisasi pengiriman ditambah premi sebesar USD 300 per MT, dengan menggunakan rata-rata kurs tengah Bank Indonesia M-1 dan dikenakan PPN sebesar 10% dari jumlah tagihan. Perjanjian ini telah diubah beberapa kali, terakhir kali pada tanggal 25 Juni 2019 dan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. On March 4, 2004, the Company entered into a *tinplate transportation service agreement* with PT Buana Centra Swakarsa (BCS). The agreement has been amended several times, the latest was dated August 7, 2018 and the agreement is valid until September 30, 2020.
- b. On May 31, 2004, the Company entered into a *Tin Mill Black Plate (TMBP) import forwarding service agreement* with PT Buana Centra Swakarsa (BCS). The agreement has been amended several times, the latest was dated November 29, 2018 and the agreement is valid until January 31, 2020.
- c. On August 26, 2004, the Company entered into a *tinplate packaging service agreement* with PT Buana Centra Swakarsa (BCS). The agreement has been amended several times, the latest dated July 26, 2019. Under this agreement and the amendments, PT Buana Centra Swakarsa (BCS) shall submit the performance bonds of 5% of the price during the 6 months and valid until December 31, 2019.
- d. On December 22, 2004, the Company entered into a *tinplate transportation service agreement* with PT Lancar Central Logistics (LCL). The agreement has been amended several times, the latest was dated August 7, 2018, and the agreement is valid until September 30, 2020.
- e. On May 2, 2005, the Company entered into a *Tin Mill Black Plate (TMBP) import forwarding service agreement* with PT Wahana Sentana Baja (WSB). The agreement included the supervision services of TMBP receives and administration. The agreement has been amended several times, the latest was dated December 11, 2018 and the agreement is valid until January 31, 2020.
- f. The Company entered into a *tin purchase agreement* with PT Timah (Persero) Tbk (PT Timah). The Company agreed to purchase Banka Tin from PT Timah amounting 690 MT for January - December 2019. With the pricing based on daily average price issued by *London Metal Exchange* from one month before delivery month plus a premium amounting USD 300 per MT, using the prevailing currency rate based on average middle rate of Bank Indonesia M-1 and is subject to VAT for 10% of total invoice. The agreement has been amended several times, the latest was dated June 25, 2019 and valid until December 31, 2019.

- g. Pada tanggal 31 Maret 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli gas dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) dimana PGN menyetujui penyaluran gas kepada Perusahaan. Perjanjian ini telah diubah beberapa kali, terakhir kali tanggal 1 Maret 2018 dan perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2038.
- h. Pada tanggal 28 Januari 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa *forwarding tin mill black plate* dengan PT Gelora Muatan Perkasa. Perjanjian ini telah diubah terakhir pada tanggal 10 Desember 2018 dan perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Januari 2020.

- g. On March 31, 2008, the Company entered into gas sales and purchase agreement with PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) whereby PGN agreed to distribute gas to the Company. The agreement has been amended several times, the latest was dated March 1, 2018 and the agreement is valid until March 31, 2038.
- h. On January 28, 2013, the Company entered into a forwarding import tin mill black plate agreement with PT Gelora Muatan Perkasa. The agreement has been amended on December 10, 2018 and the agreement is valid until January 31, 2020.

31. KOMITMEN PENTING

Pada tanggal 1 November 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan Citibank, NA., Cabang Jakarta, atas penjualan piutang dagang mata uang Rupiah dari PT Frisian Flag Indonesia dengan tingkat bunga 1,25% ditambah Suku Bunga Indonesia atau LIBOR. Pada 1 April 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian baru untuk penjualan piutang dagang mata uang Dolar Amerika, dengan tingkat suku bunga sebesar 2,25% ditambah suku bunga acuan London (LIBOR). Pada tahun 2016, Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian dengan tingkat suku bunga piutang dagang mata uang rupiah menjadi sebesar 1,9% ditambah suku bunga acuan Jakarta (JIBOR) minimal 9,25% per tahun.

31. SIGNIFICANT COMMITMENTS

On November 1, 2010, the Company signed an agreement with Citibank, NA., Jakarta Branch on accounts receivable sales from PT Frisian Flag Indonesia with an interest rate of 1.25% plus Suku Bunga Indonesia or LIBOR. On April 1, 2013, the Company has signed new agreement for the sale of account receivable US Dollar, with interest rate 2.25% plus the London benchmarked interest rate (LIBOR). In 2016, the Company has signed new agreement for the sale of account receivables IDR with an interest rate 1.9% plus the Jakarta benchmarked interest rate (JIBOR) minimal 9.25% per year.

32. INSTRUMEN DERIVATIF

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi Keuangan.

Paragraph berikut ini memberikan analisis dari instrument keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajardiikuti.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasi (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan

32. DERIVATIVE INSTRUMENTS

Fair value measurements recognized in the statements of financial position.

The following paragraph provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include

data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat di observasi).

inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing dari Perusahaan dikelompokkan ke Tingkat 2.

The Company's cross currency swap are grouped into Level 2.

Pada tanggal 30 September 2019, Perusahaan mempunyai kontrak berjangka dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Bank Mitsubishi UFJ Financial Group, Ltd., dimana Perusahaan akan membeli Dollar AS dengan harga pasti sejumlah USD 3.300.000 dengan nilai tukar pasti Rupiah sejumlah Rp 46.855.800

As of September 30, 2019, the Company has outstanding forward contracts with PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Bank Mitsubishi UFJ Financial Group, Ltd., in which the Company will purchase fixed U.S. Dollar currencies with total amount of USD 3,300,000 in exchange for fixed Rupiah amounting to Rp 46,855,800.

Piutang (utang) derivatif pada tanggal 30 September 2019, sejumlah USD 5.854 (USD 1.519).

The outstanding derivative receivable (payable) as of September 30, 2019 amounted to USD 5,854 (USD 1,519).

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

		2019		2018		
		Mata Uang Asing/ Original Currency	Setara dengan/ Equivalent with USD	Mata Uang Asing/ Original Currency	Setara dengan/ Equivalent with USD	
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	Rp	44,420,246,268	3,133,925	68,380,883,806	4,722,111	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	Rp	762,232,355,520	53,776,799	820,962,861,615	56,692,415	Trade receivables
Piutang lain-lain						Other receivables
Pihak ketiga	Rp	1,254,451,281	88,504	337,982,167	23,340	Third parties
Pihak berelasi	Rp	40,572,007	2,861	18,876,557	1,303	Related parties
Piutang kepada						Receivables to
karyawan	Rp	666,132,965	46,997	611,991,413	42,262	employee
Aset lain-lain	Rp	-	-	1,198,049,779	82,734	Other assets
Jumlah Aset			57,049,086		61,564,165	Total Assets
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Utang bank jangka pendek	Rp	-	-	138,000,000,000	9,529,729	Short-term bank loans
Utang usaha						Trade payables
Pihak ketiga	Rp	57,273,408,037	4,040,737	46,476,350,687	3,209,470	Third parties
Pihak berelasi	Rp	4,494,863,606	317,120	6,747,636,376	465,965	Related parties
Utang lain-lain						Other payables
Pihak ketiga	Rp	4,919,842,945	347,103	7,253,532,900	500,900	Third parties
Pihak berelasi	Rp	296,161,187	20,895	104,858,271	7,241	Related parties
Beban akrual	Rp	7,487,365,014	528,246	4,300,783,589	296,995	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	Rp	40,039,231,421	2,824,836	44,818,122,171	3,094,960	Long-term employee benefits liabilities
Jumlah liabilitas			8,078,937		17,105,260	Total liabilities
Aset Bersih			48,970,149		44,458,905	Net Assets

Nilai tukar yang digunakan oleh Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The conversion rate used by the Company on September 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

	2019	2018	
1 IDR	0.000071	0.000069	1 IDR

34. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	01/01/19 USD	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows USD	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes		30/09/19 USD	
			Penyesuaian nilai tukar/ Foreign exchange adjustment USD	Pembayaran menggunakan fasilitas bank/ Payment through bank facility USD		
Utang bank	68,569,780	(5,103,994)	(46,279)	(986,965)	62,432,542	Bank loans
Jumlah	68,569,780	(5,103,994)	(46,279)	(986,965)	62,432,542	Total

35. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Perusahaan mampu untuk melanjutkan usahanya, selain itu untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham melalui optimalisasi antara saldo utang dan modal. Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman bank (Catatan 13), yang dikurangi dengan kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham yang terdiri dari modal ditempatkan, tambahan modal disetor (Catatan 19) dan akumulasi rugi.

Dewan Direksi dari Perusahaan secara berkala menelaah struktur dari modal Perusahaan. Sebagai bagian dari penelaahan tersebut, Dewan Direksi menentukan biaya modal dan risiko terkait.

Rasio *gearing* yang terkait pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

34. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

35. FINANCIAL INSTRUMENT, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concerns, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of bank loans (Note 13), after deducting cash and cash equivalents (Note 5) and equity shareholders which consist of capital stock, additional paid-in capital (Note 19) and accumulated deficit.

The Board of Directors of the Company periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of September 30, 2019, and December 31, 2018 are as follows:

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
SERTA SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (Lanjutan)

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
AND NINE MONTH ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (Continued)

	2019 USD	2018 USD	
Utang bank jangka pendek	62,432,542	68,569,780	Short-term bank loans
Kas dan setara kas	(10,873,619)	(11,103,613)	Cash and cash equivalent
Pinjaman - bersih	51,558,923	57,466,167	Net debt
Ekuitas	44,892,536	43,053,536	Equity
Rasio utang terhadap ekuitas - bersih	114.85%	133.48%	Net debt equity ratio

b. Kategori dan Kelas Klasifikasi Instrumen Keuangan

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, aset dan liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

b. Categories and classes of Financial Instruments

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the Company's financial assets and liabilities are classified as follows :

	30 September/September 30, 2019				31 Desember/December 31, 2018				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Aset Keuangan Lancar									Current Financial Assets
Kas di bank dan setara kas	10,870,408	-	-	-	11,100,126	-	-	-	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha	53,762,647	-	-	-	56,949,728	-	-	-	Trade receivables
Piutang lain-lain									Other accounts receivable
Pihak ketiga	116,748	-	-	-	58,383	-	-	-	Third parties
Pihak berelasi	2,862	-	-	-	1,303	-	-	-	Related parties
Piutang derivatif	-	5,854	-	-	-	90,958	-	-	Derivative receivables
Aset Keuangan Tidak Lancar									Non-Current Financial Assets
Penyertaan saham	-	-	127,660	-	-	-	127,660	-	Investment in shares
Uang jaminan	-	87,378	-	-	76,723	-	-	-	Security deposits
Piutang kepada karyawan	-	46,995	-	-	42,262	-	-	-	Receivables from employee
Aset lain-lain	-	-	-	-	82,734	-	-	-	Other assets
Jumlah	64,752,665	140,227	127,660	-	68,311,259	90,958	127,660	-	Total
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek									Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	-	-	-	62,432,542	-	-	-	68,569,780	Short-term bank loans
Utang usaha	-	-	-	9,321,603	-	-	-	24,975,372	Trade payables
Pihak ketiga	-	-	-	20,895	-	-	-	7,241	Third parties
Pihak berelasi	-	-	-	11,791,204	-	-	-	6,600,426	Related parties
Utang lain-lain	-	-	-	347,103	-	-	-	500,900	Other payables
Pihak ketiga	-	-	-	20,895	-	-	-	7,241	Third parties
Pihak berelasi	-	-	-	555,861	-	-	-	477,016	Related parties
Beban akrual	-	-	-	-	-	-	-	-	Accrued expenses
Utang Derivatif	-	1,519	-	-	-	174,009	-	-	Derivative Payables
Jumlah	-	1,519	-	84,469,208	-	174,009	-	101,130,735	Total

c. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan utama dari seluruh kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memelihara dan melindungi Perusahaan melalui identifikasi, analisa dan pemantauan risiko yang dapat timbul dari berbagai macam aktifitas yang dilakukan oleh Perusahaan. Risiko ini termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan dicapai melalui pembentukan dan pengembangan pola pikir yang proaktif dan kuat terhadap risiko, penguatan Tata Kelola Perusahaan dan Pengendalian Internal, menumbuhkan nilai kepatuhan terhadap peraturan, serta mendirikan struktur proses kerja yang sehat. Pola pikir proaktif yang kuat terhadap risiko dibentuk melalui pembentukan kesadaran yang kuat atas risiko yang dimulai dari Dewan Komisaris, Dewan Direksi hingga ke seluruh pegawai pada semua tingkatan organisasi. Penguatan Tata Kelola Perusahaan dan Pengendalian Internal

c. Financial Risk Management Policies and Objectives

The main objective of the Company's overall financial risk management and policies is to maintain and protect the Company by identifying, analyzing and monitoring the risks faced by the Company, which might arise from its various activities. These risks include foreign currency risk, interest rate risk, credit risk, and liquidity risk.

The objectives and policies of financial risk management is actualized through the formation and development of a strong and proactive risk mindset, strengthening Good Corporate Governance and Internal Control, preserving the value of compliance with regulations, as well as establishing structured and healthy working processes. This strong and proactive risk mindset is created by building a strong awareness of risk starting from the Board of Commissioners, and Board of Directors to all employees at all level in the organizational hierarchy. Strengthened Good Corporate

diterapkan melalui pelatihan dan pembuatan standar dan prosedur oleh manajemen yang bertujuan untuk membangun sebuah lingkungan pengendalian yang konstruktif dan disiplin, dimana seluruh karyawan memahami peran dan kewajiban mereka. Membangun proses kerja yang sehat dan kuat serta memiliki kapabilitas untuk mengelola risiko dilakukan melalui evaluasi yang berkelanjutan melalui berbagai aktivitas penanganan risiko seperti, identifikasi, pengukuran, pengawasan dan pengendalian risiko.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan menghadapi risiko atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, yang terutama disebabkan oleh transaksi - transaksi dalam mata uang asing, seperti piutang usaha dalam mata uang Rupiah dan utang usaha dari pembelian dalam mata uang Rupiah. Untuk mengelola risiko tersebut, Perusahaan memiliki kebijakan untuk melakukan pemantauan atas pergerakan nilai tukar mata uang Dollar Amerika Serikat dengan Rupiah dan menggunakan instrumen keuangan yang dianggap tepat, seperti kontrak forward, dengan biaya rendah untuk menghindari risiko perubahan nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap mata uang asing. Eksposur mata uang asing Perusahaan pada tanggal pelaporan telah diungkapkan pada Catatan 33.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan dan penurunan Dollar Amerika Serikat terhadap mata uang asing yang relevan per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, dimana variabel – variabel lain yang terkait dengan laba sebelum pajak Perusahaan dianggap konstan. Analisis sensitivitas hanya mencakup item moneter dalam mata uang asing pada akhir periode dan melakukan penyesuaian translasinya pada akhir periode atas perubahan persentase tertentu nilai tukar mata uang asing yang terkait. Analisis sensitivitas meliputi pinjaman pihak ketiga dimana denominasi pinjaman adalah dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba sebelum pajak dimana Dollar Amerika Serikat menguat terhadap mata uang yang relevan. Untuk pelemahan Dollar Amerika Serikat terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba sebelum pajak, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

Governance and Internal Control are implemented through training and establishment of management standards and procedures which aim to develop a disciplined and constructive control environment, where all employees understand their roles and obligations. Building strong and healthy processes as well as risk capabilities is performed with a continuous assessment of the various activities involving risk handling such as identification, measurement, monitoring, and risk control.

i. Foreign currency risk management

The Company is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions, such as receivables in Rupiah and trade payables from purchase in Rupiah. To help manage the risk, the Company has a policy to monitor movement of foreign exchange rate of US\$ with Rupiah and use appropriate low cost financial instruments to mitigate the risk of foreign currency fluctuations against United States Dollar. The Company's net open foreign currency exposure as at reporting dates is disclosed in Note 33.

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Company's sensitivity to the increase and decrease in the US\$ against the relevant foreign currencies as of September 30, 2019 and December 31, 2018, with other variables held constant to the Company's income before tax. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for the corresponding percentage changes in foreign currencies rates. The sensitivity analysis includes loan from third parties where the denomination of the loans are in a currency other than the Company's functional currency. A positive number below indicates an increase in profit before tax where the US\$ strengthens against the relevant currency. For a weakening of the US\$ against the relevant currency, there would be a comparable impact on the profit before tax and the balances below would be negative.

	2019		2018		
	Perubahan pada mata uang/ <i>Changes in currency rate</i>	Efek pada Laba sebelum pajak/ <i>Effect on profit or loss before tax</i>	Perubahan pada mata uang/ <i>Changes in currency rate</i>	Efek pada Laba sebelum pajak/ <i>Effect on profit or loss before tax</i>	
		USD		USD	
Rp	1%	(489,701)	4%	(1,785,357)	Rp
	-1%	489,701	-4%	1,785,357	

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of reporting period does not reflect the exposure during the year.

ii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit Perusahaan muncul terutama dari risiko kerugian jika pelanggan gagal untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya. Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Evaluasi kredit yang berkelanjutan dilakukan pada kondisi keuangan piutang. Piutang usaha terdiri dari beberapa pelanggan, tetapi hanya ada 2 pelanggan dengan penjualan melebihi 10% dari total penjualan (Catatan 20). Perusahaan tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa. Perusahaan menentukan pihak lawan karena memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait. Konsentrasi risiko kredit terkait dengan PT Indonesia Multi Colour Printing (IMCP), kreditor terbesar Perusahaan (Catatan 6), tidak melebihi 26% dari aset moneter setiap saat sepanjang tahun. Konsentrasi risiko kredit kepada setiap pihak lawan lainnya tidak melebihi 16% dari aset moneter setiap saat sepanjang tahun.

Risiko kredit pada dana likuid dan instrumen keuangan derivatif terbatas karena pihak lawan adalah bank dengan peringkat kredit tinggi.

Risiko kredit merupakan risiko yang tidak dapat dihindarkan. Namun demikian, risiko ini dapat dikelola melalui pembuatan kebijakan yang mencakup proses - proses kriteria pemberian kredit, persetujuan kredit, kondisi kredit, pemantauan dan pelaporan secara teratur kepada manajemen. Perusahaan, secara aktif, juga memantau perkembangan

ii. Credit Risk Management

The Company's credit risk mainly arises from risk of loss if customer fail to discharge their contractual obligations. The Company trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures.

Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of accounts receivables. Trade receivables consist of a few of customers, however there is only 2 customers with sales over 10% of total sales (Note 20). The Company does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics. The Company defines counterparties as having similar characteristics if they are related entities. Concentration of credit risk related to PT Indonesia Multi Colour Printing (IMCP), the largest creditor of the Company (Note 6), did not exceed 26% of total monetary assets at any time during the year. Concentration of credit risk to any other counterparty did not exceed 16% of monetary assets at any time during the year.

The credit risk on liquid funds and derivative financial instruments is limited because the counterparties are banks with high credit-ratings.

Credit risk is an unavoidable risk. However, it could be managed through established policies and processes covering credit acceptance criteria, credit approval, credit condition, monitoring, and regular reporting to management. The Company also actively monitors the development of each layer of its credit portfolios to enable the Company to

tiap lapisan portofolio kredit untuk memungkinkan perusahaan melakukan langkah pencegahan yang tepat waktu, apabila terdapat penurunan kualitas kredit atau untuk meminimalkan kerugian kredit.

initiate a preventive action in a timely manner when there is deterioration in credit quality or to minimize credit losses.

iii. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang akan terjadi apabila Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya sehubungan dengan liabilitas keuangan yang diselesaikan dengan pembayaran kas atau penyerahan aset keuangan lainnya. Perusahaan telah menelaah, memantau, serta menetapkan kebijakan syarat pembayaran yang sesuai dengan penerimaan penjualan Perusahaan. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan kewajiban yang jatuh tempo diperoleh dari pelunasan piutang dari pelanggan.

Tabel berikut ini adalah ilustrasi analisa jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 berdasarkan pembayaran kontrak yang tidak didiskonto.

iii. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting the obligations associated with its financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial assets. The Company has reviewed, monitored also set the policy of term of payments in accordance with the proceeds from sales of the Company. In general, funding to pay due obligations are coming from the settlements of trade receivables from the customers.

The following tables illustrate the maturity analysis of the Company's financial liabilities as of September 30, 2019 and December 31, 2018 based on contractual undiscounted payments.

30 September/September 30, 2019					
Suku bunga					
	rata-rata/ <i>Weighted average interest</i>	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 sampai 12 bulan/ <i>3 to 12 months</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>More than 1 year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	%	USD	USD	USD	USD
<u>Kewajiban Lancar</u>					
<u>Tingkat bunga tetap</u>					
Utang bank jangka pendek	3.89%	64,254,011	-	-	64,254,011
<u>Tanpa bunga</u>					
Utang usaha	-	21,112,807	-	-	21,112,807
Utang lain-lain	-	367,998	-	-	367,998
Beban akrual	-	555,861	-	-	555,861
Jumlah		86,290,677	-	-	86,290,677
<u>Current Liabilities</u>					
<u>Fixed interest rate</u>					
<u>Short-term bank loans</u>					
<u>Non interest bearing</u>					
<u>Trade payables</u>					
<u>Other payables</u>					
<u>Accrued expenses</u>					
<u>Total</u>					

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya, karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau memiliki tingkat suku bunga pasar, sementara kontrak derivatif yang beredar telah diakui sebesar nilai wajarnya pada akhir tahun yang ditentukan dengan

d. Fair value of financial instruments

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities or they carry interests at market rates, while outstanding derivative contracts are already recognized at their fair values at year-end that

menggunakan nilai yang dapat diobservasi di pasar untuk instrumen keuangan (Catatan 32).

determined using inputs that are observable in the market for the financial instrument (Note 32).

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar.

Valuation technique and assumption applied for the purposes of measuring fair value.

Kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur menggunakan kurs kuotasi dan kurva imbal hasil yang berasal dari suku bunga kuotasi sesuai jatuh tempo kontrak. Piutang derivatif dan utang derivatif (Catatan 32) diukur dengan teknik penilaian level 2.

Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts. Derivative receivables and payables (Note 32) are valued under level 2 valuation technic.

36. INFORMASI SEGMENT

Segmen aset dan segmen liabilitas tidak teridentifikasi ke dalam segmen pelaporan untuk merefleksikan laporan internal yang digunakan oleh kepala operasional pembuat keputusan. Untuk kepentingan manajemen, Perusahaan digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan memiliki dua segmen operasi yang dilaporkan sebagai berikut:

Segmen Coil

Penjualan *tinplate* dalam bentuk gulungan (*coil*) ditujukan kepada konsumen-konsumen yang telah mempunyai mesin potong dalam mengolah bahan bakunya sebelum menjadi kaleng.

Segmen Sheet

Penjualan dalam bentuk lembaran (*sheet*) kepada konsumen yang tidak memiliki mesin potong sehingga Perusahaan melakukan pemotongan *coil* menjadi *sheet* sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan oleh masing-masing konsumen.

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah untuk keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi kotor.

Tabel berikut ini menyajikan informasi pendapatan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Perusahaan:

36. SEGMENT INFORMATION

Segment asset and segment liabilities are not identified into reportable segments to reflect the internal reporting used by the chief operating decision maker. For management purposes, the Company is organized into business units based on their products and has two reportable operating segments as follows:

Coil Segment

Sales of tinplate coil represent sales to customers who have the cutting machineries for processing their raw material into cans.

Sheet Segment

Sales in the form of sheet to costumers who do not have cutting machineries, therefore, the Company performs cutting from coil into sheet based on the request from the customers.

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on gross profit or loss.

The following table presents revenue and profit, and certain assets and liabilities information regarding the Company's operating segments:

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
SERTA SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 (Lanjutan)

PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
AND NINE MONTH ENDED
SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018 (Continued)

	30 September 2019/September 30, 2019			
	Coil/Coil	Sheet/Sheet	Jumlah/Total	
	USD	USD	USD	
PENJUALAN NETO	67,923,032	55,871,369	123,794,401	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(63,775,832)	(51,537,476)	(115,313,308)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	<u>4,147,200</u>	<u>4,333,893</u>	<u>8,481,093</u>	GROSS PROFIT
BEBAN OPERASI YANG TIDAK DAPAT DIALOKASIKAN			<u>(5,210,744)</u>	UNALLOCATED OPERATING EXPENSES
Penjualan scrap			859,979	Sales of scraps
Rugi selisih kurs, neto			(369,607)	Loss on currency exchange, net
Pendapatan lain-lain			298,384	Other income
Beban lain-lain			(9,930)	Other expense
Pendapatan keuangan			116,355	Finance income
Biaya keuangan			<u>(1,415,549)</u>	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK			<u>2,749,981</u>	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK				TAX EXPENSE
Beban Pajak Tangguhan			<u>(909,510)</u>	Deferred Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN			<u>1,840,471</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalance pasti			(1,961)	Remeasurement of defined benefit obligation
Beban pajak tangguhan			490	Deferred tax expense
Surplus revaluasi tanah			<u>-</u>	Revaluation surplus of land
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			<u>(1,471)</u>	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN			<u>1,839,000</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
ASET SEGMENT				SEGMENT ASSETS
Aset yang tidak dapat dialokasikan			<u>133,036,935</u>	Unallocated assets
JUMLAH ASET			<u>133,036,935</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS SEGMENT				SEGMENT LIABILITIES
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			<u>88,144,399</u>	Unallocated liabilities
JUMLAH LIABILITAS			<u>88,144,399</u>	TOTAL LIABILITIES
INFORMASI SEGMENT LAINNYA				OTHER SEGMENT INFORMATION
Pengeluaran modal			<u>615,086</u>	Capital expenditures
Penyusutan			1,692,137	Depreciation
Penyusutan yang tidak dapat dialokasikan			<u>135,814</u>	Unallocated depreciation
Jumlah penyusutan			<u>1,827,951</u>	Total depreciation

	30 September 2018/September 30, 2018			
	Coil/Coil	Sheet/Sheet	Jumlah/Total	
	USD	USD	USD	
PENJUALAN NETO	74,600,622	48,863,001	123,463,623	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(73,294,390)	(44,102,518)	(117,396,908)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	1,306,232	4,760,483	6,066,715	GROSS PROFIT
BEBAN OPERASI YANG TIDAK DAPAT DIALOKASIKAN			(4,884,493)	UNALLOCATED OPERATING EXPENSES
Penjualan scrap			258,607	Sales of scraps
Rugi selisih kurs, neto			(3,443,589)	Loss on currency exchange, net
Pendapatan lain-lain			297,721	Other income
Beban lain-lain			(6,763)	Other expense
Pendapatan keuangan			136,488	Finance income
Biaya keuangan			(1,323,903)	Finance costs
RUGI SEBELUM PAJAK			(2,899,217)	LOSS BEFORE TAX
BEBAN PAJAK				TAX EXPENSE
Beban Pajak Tangguhan			(305,169)	Deferred Tax Expense
RUGI TAHUN BERJALAN			(3,204,386)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti			54,647	Remeasurement of defined benefit obligation
Beban pajak tangguhan			(13,662)	Deferred tax expense
Surplus revaluasi tanah			-	Revaluation surplus of land
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			40,985	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN			(3,163,401)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
ASET SEGMENT				SEGMENT ASSETS
Aset yang tidak dapat dialokasikan			147,777,212	Unallocated assets
JUMLAH ASET			147,777,212	TOTAL ASSETS
LIABILITAS SEGMENT				SEGMENT LIABILITIES
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			104,723,676	Unallocated liabilities
JUMLAH LIABILITAS			104,723,676	TOTAL LIABILITIES
INFORMASI SEGMENT LAINNYA				OTHER SEGMENT INFORMATION
Pengeluaran modal			4,668,480	Capital expenditures
Penyusutan			1,456,940	Depreciation
Penyusutan yang tidak dapat dialokasikan			135,645	Unallocated depreciation
Jumlah penyusutan			1,592,585	Total depreciation

37. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai dengan halaman 66 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur Utama dan Direktur Keuangan untuk diterbitkan pada tanggal 21 Oktober 2019.

37. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF
FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 66 were the responsibilities of the management and were approved by the President Director and Finance Director authorized for issue on October 21, 2019.
